



**UNSUR AKROBATIK PADA PERTUNJUKAN  
KESENIAN SIRKUS KUDA KEMBAR DI DESA  
SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh  
Puji Lestari  
2501409089

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Indriyanto, M. Hum**  
NIP. 196509231990031001

**Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd**  
NIP.195802101986012001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PSDTM

**Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.**  
NIP. 196210041988021002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Unsur AKrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kemba Di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan**, telah dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 26 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum**  
NIP. 196408041991021001

**Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.**  
NIP. 196210041988021002

Penguji

**Moh. Hasan Bisri, S.Sn.M.Sn**  
NIP. 196601091998021001

Penguji /Pembimbing I

Penguji /Pembimbing II

**Drs. Indriyanto, M. Hum**  
NIP. 196509231990031001

**Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd**  
NIP. 195802101986012001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Puji Lestari

NIM : 2501409089

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi peneliti yang berjudul **“UNSUR AKROBATIK PADA PERTUNJUKAN KESENIAN SIRKUS KUDA KEMBAR DI DESA SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”**, peneliti menulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengensi identitas nara sumbernya. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab peneliti secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, Maka peneliti bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Agustus 2013

Peneliti

**Puji Lestari**

NIM. 2501409089

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

1. Realita itu lebih indah daripada mimpi (Dedy Cobuziery)
2. Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

### **PERSEMBAHAN:**

1. Bapak Saripin dan Ibu Suwiyah tercinta.
2. Kakak Ion, Manto dan Yanti Penyemangatku.
3. Sahabat-sahabatku dan adek-adek kos Melati, Dwi, eny, ardi dan teman-teman ZETA'09.
4. Seluruh keluarga besar Sendratasik UNNES.
5. Almamaterku.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan, rahmat, taufik, hidayah serta inayahNYA sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang Tahun 2012/2013. Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dan bimbingan yang telah peneliti terima dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rahman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi di FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Indriyanto, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

5. Dra.Veronica Eny Iryanti, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
7. Ketua kelompok Kesenian Sirkus Kuda Kembar Bapak Santoso, seluruh anggota, dan pengurus kesenian Sirkus Kuda Kembar yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
8. Teman-teman Sendratasik angkatan 2009 yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga seluruh amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Terutama bagi kelompok Kesenian Sirkus Kuda Kembar, serta bermanfaat bagi pemerhati seni dan perkembangan seni pertunjukan di Indonesia.

Semarang, Agustus 2013

Peneliti

**Puji Lestari**

NIM. 2501409089

## SARI

**Lestari Puji**, 2013. *Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar Di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. Indriyanto, M. Hum, dan Dosen Pembimbing II Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd.

Kesenian Sirkus Kuda Kembar adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang ada di Desa Sabarwangi merupakan sebuah kesenian yang menggambarkan tentang seni bela diri tentang atraksi atau akrobat serta diiringi dengan tari-tarian dan adegan-adegan yang menantang. Selain itu pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar juga memiliki ciri khas tersendiri dalam memainkan akrobat atau atraksi ataupun trik-trik yang dimainkan oleh para pemain Kesenian Sirkus Kuda Kembar karena kesenian sirkus kuda kembar tersebut membutuhkan ciri khas sebuah ketangkasan yang sangat kuat dan berani.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dengan kajian pokok bentuk urutan penyajian dan Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui, mendeskripsikan, menjelaskan tentang bagaimana bentuk urutan penyajian dan Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif, yang dibagi dalam tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan / verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal pertunjukan, bagian pertunjukan, dan bagian akhir pertunjukan. Unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar dapat dilihat melalui aspek visual dan aspek auditif. Aspek visual yang meliputi: gerak, tata rias, tata busana, properti, dan tempat pertunjukan. Sedangkan aspek auditif yaitu iringan dan syair. Pada bagian unsur akrobatik, unsur permainan dibedakan menjadi dua yaitu menggunakan alat dan tanpa menggunakan alat.

Penutup pada bagian penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah bentuk pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar dan Unsur Akrobatik Pada Kesenian Sirkus Kuda Kembar yang terlihat pada gerak, properti, tempat pertunjukan, syair, instrumen, tata rias dan busana saran yang dapat peneliti kemukakan adalah. Bagi para pemain akrobatik diharapkan dapat melatih atau mewariskan keahlian pada bidangnya masing-masing kepada penerus generasi muda, agar terjaga kelestariannya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Akrobatik .....	9
2.2 Bentuk Pertunjukan.....	10
2.3 Aspek-aspek Pertunjukan.....	11

2.3.1 Aspek Visual .....	11
2.3.2 Aspek Auditif .....	21
2.4 Kerangka Berfikir.....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4 Teknik Analisis Data .....	31
3.5 Teknik keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Latar Belakang Terbebtuknya Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	34
4.2. Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	37
4.2.1 Bentuk Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi	
Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan .....	37
4.2.1.1 Deskripsi Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	37
4.2.1.2 Pola Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	45
4.2.2 Aspek-Aspek Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	50
4.2.2.1 Aspek Visual .....	50
4.2.2.1.1 Deskripsi tari Rodat .....	50
4.2.2.1.2. Tata Rias dan Busana.....	66
4.2.2.1.3. Penari .....	70

4.2.2.1.4. Properti Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	71
4.2.2.1.5. Tempat Pertunjukan Kesenian sirkus kuda kembar .....	73
4.4.2.2. Aspek Auditif .....	73
4.2.2.1. Musik atau iringan kesenian kuda kembar .....	73
4.3 . Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	77
4.3.1 Unsur akrobatik secara Aspek visual .....	78
4.3.1.1 Gerak Akrobatik .....	78
4.3.1.2 Properti .....	79
4.3.1.3 Pemain Akrobatik .....	79
4.3.1.4 Tata Rias dan Busana .....	79
4.3.2. Unsur Akrobatik secara Aspek Auditif .....	80
4.3.2.1 Irgan Permainan Akrobatik .....	80
4.4. Unsur Permainan Akrobatik Pada Kesenian Sirkus Kuda Kembar .....	80
4.4.1. Unsur Akrobatik Yang Dipentaskan Dengan Alat .....	80
4.4.1.1. Permainan dengan Bancik.....	81
4.4.1.2. Permainan dengan Tongkat Keseimbangan .....	81
4.4.1.3. Permainan dengan sepeda roda dua .....	82
4.4.1.4. Permainan dengan sepeda Motor .....	83
4.4.1.5. Permainan dengan Balok Kayu.....	84
4.4.2. Unsur Akrobatik Yang Dipentaskan Tanpa Alat .....	85
4.4.2.1. Permainan kekuatan Tangan .....	86
4.4.2.2. Permainan kekuatan Kaki .....	86
4.4.3. Pendukung Permainan Akrobatik .....	87

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	89
5.1 Simpulan .....	89
5.2 Saran.....	90
<b>BAB VI : DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gbr. 1 Para penonton kesenian sirkus kuda kembar .....	35
Gbr. 2 Para Penari Rodat.....	38
Gbr. 3 Pemain Akrobatik menggunakan alat .....	40
Gbr. 4 Permainan Akrobatik Tanpa menggunakan Alat .....	41
Gbr. 5 Pemain sulap melakukan sulap .....	43
Gbr. 6 Pemain Lawak.....	44
Gbr. 7 Penari Rodat.....	46
Gbr. 8 Pemain Akrobatik menggunakan tongkat.....	47
Gbr. 9 Pemain Akrobatik melakukan gerakan kayang.....	47
Gbr.10 Pemain sulap melakukan sulap .....	48
Gbr. 11 Pemain Lawak.....	49
Gbr. 12 Para penari rodan melakukan pasal 1 .....	60
Gbr.13 Para penari rodan melakukan pasal 2 .....	60
Gbr. 14 Para penari rodan melakukan pasal 3 .....	61
Gbr. 15 Para penari rodan melakukan pasal 4 .....	61
Gbr. 16 Para penari rodan melakukan pasal 5 .....	62
Gbr. 17 Para penari rodan melakukan (pasal 1 & 4 diulangi lagi di pasal 6, .....	62
Gbr. 18 Melakukan gerakan memukul ke kanan dan ke kiri .....	63

Gbr. 19 Melakukan gerakan pasal 8.....	63
Gbr. 20 Melakukan gerakan pasal 9.....	64
Gbr. 21 Uraian gerak akrobatik.....	64
Gbr. 22 Peralatan Rias.....	67
Gbr. 23 Hasil Riasan Penari Rodat .....	68
Gbr. 24 Busana Tari Rodat.....	69
Gbr. 25 Peralatan Panggung.....	73
Gbr. 26 Pemain Musik .....	74
Gbr. 27 Pemain musik.....	77
Gbr. 28 Permainan akrobat dengan bangku bancik .....	81
Gbr. 29 Permainan akrobat dengan tongkat bambu .....	82
Gbr. 30 Permainan akrobat dengan sepeda roda dua .....	83
Gbr. 31 Permainan akroba dengan sepeda motor.....	84
Gbr. 32 Permainan akrobat dengan Balok Kayu.....	85
Gbr. 33 Permainan akrobat dengan kekuatan kaki.....	86
Gbr. 34 Permainan akrobat dengan kekuatan kaki.....	87

## DAFTAR TABEL

### Halaman

<i>Tabel I : Tabel Uraian Gerak Dan Pola Lanti Tari Rodat.....</i>	<i>50</i>
<i>Tabel II : Tabel uraian gerak akrobatik .....</i>	<i>64</i>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang patut untuk dilestarikan. Ekspresi seni setiap manusia tidaklah sama dan seragam. Faktor budaya, masyarakat, kondisi sosial, dan alam sekitar yang berbeda sehingga akan membentuk seni yang berbeda pula. Karya seni merupakan bentuk karya yang mencerminkan jiwa pencipta seni dan didalam seni banyak nilai-nilai keindahan. Pengungkapan sebuah karya seni yang diciptakan seorang seniman merupakan ungkapan-ungkapan simbolis dari seniman yang berupa hasil dari aktifitas manusia seperti berfikir, perasaan, bertindak dan sikap. Seni adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang menciptakan berbagai gerak hati yang melalui salah satu unsur pancaindra, menyentuh rasa halus manusia lain disekitarnya, sehingga lahir penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan.

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kesenian tradisional yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Jazuli (2008:46) bahwa kesenian tradisional adalah yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan, dan kebersihan. Salah satunya adalah provinsi Jawa Tengah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang kaya akan berbagai macam kesenian daerah yang tersebar hingga pelosok desa. Keadaan kesenian

daerah yang ada di Jawa Tengah merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dibina demi kelestarian budaya bangsa dan berkembang di kalangan masyarakat. Salah satu daerah yang masih menjaga kelestarian budaya adalah di daerah Pekalongan.

Pekalongan merupakan kota yang terletak di sebelah Barat Kabupaten Batang dan sebelah Timur Kabupaten Pemalang, mayoritas penduduk Kabupaten Pekalongan tinggal dipedesaan dengan mata pencarian sebagian besar petani dan buruh kerja, serta memiliki aneka ragam bentuk kesenian dan kaya akan buday tradisional, seperti kesenian sintren, kesenian sirkus kuda kembar, kuntulan, kesenian kuda kepang, rebana, kesenian jaran ilir. Beberapa Desa dan Kecamatan di Wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki berbagai macam kesenian tradisional, tentu saja dengan memiliki ciri khas masing-masing. Meskipun demikian, keanekaragaman itu tidak memecah belah masyarakat, tapi justru semakin memperkaya khasanah budaya di daerah Kabupaten Pekalongan. Salah satu kesenian yang memiliki keunikan adalah kesenian sirkus kuda kembar. Kesenian ini lahir di Kabupaten Pekalongan, tepatnya di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen.

Menurut Bapak Carim selaku pemain kesenian sirkus mengatakan, sirkus adalah pertunjukan hiburan masyarakat yang meliputi ragam varian pertunjukan, antara lain akrobatik, badut-badut, tari-tarian, macam-macam permainan keseimbangan tubuh dan atraksi sulap yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menunjukkan keterampilan masing-masing dalam segala macam olah gerak (Wawancara 12/01/2013 pukul 15.00).

Salah satu sirkus yang terdapat di desa Sabarwangi Kabupaten Pekalongan, para penarinya berasal dari kalangan anak-anak atau remaja dengan pertimbangan bahwa usia anak-anak akan lebih mudah diarahkan dan dilatih, sekaligus untuk menanamkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional khususnya kesenian sirkus kuda kembar. Sedangkan orang-orang tua atau dewasa berperan sebagai pemain musik karena mengingat sulitnya iringan musik, terlebih lagi pada syair lagu yang dilantunkannya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga harus dimainkan oleh orang yang betul-betul dianggap sudah mampu dan menguasai, properti dan unsur-unsur pendukung lain.

Kesenian sirkus kuda kembar disebut kesenian daerah pekalongan, karena lahir pada tahun 1977. Kesenian sirkus kuda kembar merupakan gerak-gerak seni bela diri pencak silat yang dimainkan oleh sekelompok anak putri yang diiringi musik dengan peralatan beberapa alat musik terbang kencer, gitar, gong, genjring, bedug dengan lagu-lagu yang bernafas ajaran Islam. Kesenian sirkus kuda kembar ini didalamnya terdapat permainan akrobatik, yang merupakan pertunjukan yang paling membuat antusias para penonton. Karena pertunjukan kesenian tersebut banyak menampilkan atraksi-atraksi yang menantang, seperti permainan kekuatan tangan, permainan dengan tongkat keseimbangan, jalan diatas tali yang dengan ketinggian 3 meter, dan sebagainya.

Akrobatik adalah salah satu bagian dari pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar yang menampilkan permainan-permainan tertentu baik yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Akrobatik merupakan sesuatu permainan yang menarik dari hasil olah tubuh berupa teknik-teknik keterampilan

yang tidak biasa yang (kekaguman dan keberanian). Akrobatik pada pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar merupakan permainan kekaguman dan keberanian didalam penampilan Sirkus Kuda Kembar, karena dalam permainan akrobat terdapat berbagai macam permainan akrobat seperti kekuatan tangan, kekuatan kaki, permainan yang menantang seperti permainan di atas tali, permainan dengan sepeda motor.

Kesenian sirkus kuda kembar yang didalamnya terdapat tarian rodad yang dipertunjukan pada bagian awal pertunjukan yang memiliki gerakan-gerakan pencak silat yang biasanya dirangkum dalam pasal dan diiringi dengan alat musik genjring dan alat musik lainnya seperti gitar bass, kendang, seruling, icrik-icrik, biola dan jidor. Lagu yang dinyanyikan yaitu lagu berbahasa Arab, lagu sholawatan, Jawa dan Indonesia (tentang puji-pujian terhadap tuhan yang Maha Esa dan Nabi Muhammad Saw serta syair-syair bela diri). Pasal merupakan bagian gerakan pencak silat. Pencak silat merupakan warisan budaya leluhur dari negeri Indonesia.

Kesenian Sirkus Kuda Kembar ini mempunyai ciri khas tersendiri dalam memainkan akrobatik ataupun atraksi atau trik-trik yang di mainkan oleh para pemain sirkus kuda kembar meliputi ketangkasan, iringan, tata busana dan unsur-unsur pendukung lainnya. Dalam memainkan kesenian tersebut harus betul-betul para pemain dilatih dengan cara profesinal, karena kesenian tersebut membutuhkan ciri khas sebuah ketangkasan yang sangat kuat dan berani. Keunikan yang sangat menonjol dari kesenian sirkus kuda kembar terletak pada permainan akrobatik yang dipadukan dengan trik-trik permainan sirkus dengan

diiringi tarian-tarian dan musik yang sudah menjadi ciri khas dari pertunjukan tersebut, tetapi kesenian sirkus kuda kembar ini juga menggabungkan pertunjukan ini dengan berbagai jenis ketangkasan yaitu permainan ilmu tenaga dalam yang biasanya di sebut dengan atraksi kekebalan tubuh, macam-macam keseimbangan tubuh atau keterampilan akrobatik.

Kesenian sirkus kuda kembar adalah salah satu kesenian tradisional yang ada di desa Sabarwangi merupakan kesenian yang menggambarkan tentang atraksi atau akrobatik serta diiringi dengan tari-tarian dan adegan-adegan yang menantang. Penampilan yang memukau dan terkesan mengerikan menjadikan identitas kesenian ini. Tetapi justru disitulah daya tarik yang dimiliki sirkus kuda kembar untuk merebut perhatian penonton dan satu kesan umum tentang para pemain sirkus, mereka penghibur yang mengandalkan keberanian menantang maut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, serta bentuk pertunjukan kesenian tersebut.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur akrobatik yang terkandung dalam kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dengan kajian pokok sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana bentuk urutan pada pertunjukan kesenian sirkuskuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

1.2.2. Apa saja unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1.3.1. Mengetahui dan mendiskripsikan bentuk urutan penyajian pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

1.3.2. Mengetahui dan mendiskripsikan unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu manfaat tidak secara langsung

Hasil penelitian tentang unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dapat memperkuat dan memperkaya khasana teori-teori tentang

kesenian sirkus kuda kembar, serta penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan untuk penelitian berikutnya.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang secara langsung

1.4.2.1. Bagi peneliti dapat memahami dan mengetahui informasi tentang unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

1.4.2.2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengenal kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

1.4.2.3. Bagi masyarakat pendukung penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mendukung untuk menularkan kesenian sirkus kuda kembar ini khususnya pada generasi muda di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### **1.5. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Untuk mempercepat dan mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan kedalam beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, Kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian isi terbagi menjadi lima bab yaitu:

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang alasan pemilihan judul (latar belakang masalah), perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## BAB II. LANDASAN TEORI

Bab II Landasan teori yang terdiri dari persepsi, teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, yang berisi telaah pustaka yang menjelaskan tentang kebudayaan, pengertian kesenian tradisional, dan bentuk pertunjukan.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang di dalamnya diuraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data dan teknik keabsahan data.

## BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, unsur akrobatik pada pertunjukan dan analisis kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran penulis tentang unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Akrobatik**

Akrobatik adalah salah satu bagian dari pertunjukan yang menampilkan permainan-permainan tertentu baik yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat (Andriyani, 2005: 63).

Pendukung pemain akrobatik dibedakan menjadi dua yaitu pemain dan pembantu, pemain adalah orang yang memainkan suatu akrobat, sedangkan pembantu adalah orang yang membantu mempersiapkan alat-alat sebagai pendukung pemain contohnya untuk mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan oleh seorang pemain akrobat. Akrobatik merupakan pertunjukan yang menampilkan permainan-permainan tertentu baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Pada bagian akrobat juga ada beberapa permainan yang menampilkan bentuk-bentuk dari gerak tubuh seperti pada gerak olahraga dengan menggabungkan jenis ketangkasan yaitu pemain ilmu tenaga dalam atau yang biasa disebut atraksi kekebalan tubuh dan keterampilan akrobatik.

Gerakan-gerakan akrobatik disebut sebagai trik atau gerak olahraga yang menggunakan tenaga dalam maupun ketangkasan tubuh. Banyak trik yang umum dilakukan dalam tarian yang memiliki ciri-ciri trik yang unik, bervariasi secara luas dalam kompleksitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan itu. Selain dari persyaratan jelas bahwa pemain memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan trik, jenis trik yang dapat dilakukan dalam permainan akrobat tergantung pada jumlah pemain.

## 2.2. Bentuk Pertunjukan

Bentuk adalah wujud yang dapat dilihat. Wujud yang dimaksudkan kenyataan konkrit di depan kita (dapat dilihat dan didengar), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan (Bastomi, 1992:55). Pertunjukan mengandung pengertian mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni, tetapi senantiasa berusaha menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan harus direncanakan untuk disuguhkan oleh penonton, dilakukan oleh pemeran dalam keterampilan yang membutuhkan latihan, ada peran yang dimainkan, dilakukan diatas pentas, dengan diiringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan (Jazuli 1994: 60).

Bentuk pertunjukan meliputi berbagai aspek yang tampak serta terdengar di dalam tatanan yang mendasari suatu perwujudan seni pertunjukan dalam bentuk gerak, suara, dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi satu keutuhan dalam penyajian (Sedyawati, 1981:60). Seni pertunjukan tidak dapat terbatas pada permasalahan di sekitar gaya dan teknik kesenian saja, tetapi juga harus menyentuh masalah-masalah terkait dengan nilai-nilai dan konsepsi-konsepsi budaya yang melingkupinya (Sedyawati, 2007:289).

Bentuk adalah unsur dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dari ungkapan isi pandangan dan tanggapan kedalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera. Bentuk yang dimaksud adalah bentuk fisik, yaitu bentuk yang dapat diamati, sebagai sarana untuk menuangkan nilai yang diungkap seorang seniman, sedangkan isi adalah bentuk ungkap, yaitu mengenai nilai-nilai atau pengalaman jiwa yang *wigati* yang

digarap dan diungkapkan seniman melalui bentuk ungkapannya dan yang dapat ditangkap atau dirasakan penikmat dari bentuk fisik. Seperti: garis, warna, suara manusia, bunyi-bunyian alat, gerak tubuh dan kata. Bentuk fisik dalam tari dapat dilihat melalui elemen-elemen bentuk penyajiannya, yaitu bentuk penataan tari secara keseluruhan. Bentuk penyajian tersendiri dari elemen-elemen gerak, iringan, rias busana, tata panggung, penyusunan acara, dan sebagainya (S.D. Humardani dalam Indriyanto, 2002:27).

### **2.3. Aspek - aspek Dalam Pertunjukan**

Menurut Murgiyanto (2002:12) aspek-aspek pertunjukan ada dua yaitu aspek visual dan aspek auditif.

#### **2.3.1 Aspek Visual**

Aspek visual yaitu sesuatu yang dapat dilihat oleh indera penglihatan, seperti: gerak, pelaku atau pemain, rias, busana, properti, dan tempat pertunjukan.

##### **2.3.1.1. Gerak**

Gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi, serta hubungannya dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak. Pada gerak terkandung tenaga/energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung (Jazuli, 1994:5). Menurut Jazuli (1994:5) Ada 2 macam gerak, yaitu:

- a. Gerak murni atau disebut gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu.

b. Gerak maknawi atau disebut gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu.

Gerakan tubuh yang ritmis merupakan aspek penting dalam menghadirkan keindahan tari. Gerakan penari di atas pentas nampak indah karena dirancang dengan cermat dari tiga aspeknya: ruang, waktu, dan dinamika (Murgiyanto, 2002:13).

Gerakan tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi juga terdapat pada ekspresi tari dari segala pngalaman emosional manusia, oleh karena itu semua anggota tubuh seperti kepala, badan, tangan, dan kaki mempunyai tugas dan fungsi penting dalam segala gerak tari (Soedarsono, 1982: 2).

Gerakan akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar menggunakan gerakan-gerakan yang disebut trik atau gerakan olahraga yang menggunakan tenaga dalam maupun ketangkasan tubuh. Gerakan-gerakan trik contohnya yaitu gerakan salto, jungkir balik, keseimbangan tubuh, ketangkasan tubuh. Seperti pada gerakan salto memerlukan trik yang lincah dan keseimbangan dalam ketangkasan dikarenakan perlunya trik yang kuat untuk melakukan gerakan salto tersebut.

#### **2.3.1.1.1. kekuatan gerak (Tenaga)**

Kekuatan gerak (tenaga) atau sering disebut dengan dinamika adalah kekuatan, kualitas, desakan atau dorongan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup, menarik dan dapat merangsang emosi penikmatnya.

Seorang penari dalam melakukan gerak memerlukan tenaga yang cukup besar, oleh karena itu seseorang penari dapat mengatur dan mengendalikan pengeluaran tenaga dengan cara membagi energinya dengan tepat (Ellfeldt dalam Murgiyanto, 1997:6). Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah:

#### 2.3.1.1.1.1. Intensitas

Intensitas adalah banyak sedikitnya tekanan yang digunakan dalam sebuah gerak (Murgiyanto, 1983: 27). Penggunaan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat, sebaliknya penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan, keyakinan dan kemantapan gerak.

#### 2.3.1.1.1.2. Aksen atau tekanan

Aksen atau tekanan adalah bagian-bagian titik gerak yang terjadi karena penggunaan tenaga yang tidak merata artinya ada gerakan yang menggunakan tenaga sedikit ada pula yang banyak. Fungsi tekanan gerak berguna untuk membedakan antara gerak yang satu dengan gerak yang lainnya, atau berlawanan dalam penggunaan tenaga dengan sebelumnya (Murgiyanto, 1983: 27). Aksen adalah penggunaan tenaga yang tidak rata, tergantung pada bagian mana yang perlu mendapat tekanan (Sahid, 1997: 9).

#### 2.3.1.1.1.3. Kualitas

Kualitas-kualitas gerak tertentu menimbulkan rasa gerak tertentu. Kualitas gerak dapat dibedakan, antara lain atas yang bersifat ringan atau berat, lepas atau terbatas jelas, menghentak cepat. Langsung atau tidak langsung dalam menuju titik

akhir frase gerak, misalnya mengayun, memukul dan menyambang (Murgiyanto, 1986: 34)

### **2.3.1.1.2.Ruang**

Penari dapat bergerak karena adanya ruang gerak. Masalah ruang dalam tari bagi seorang penari merupakan posisi dan dimensi yang potensial. Posisi meliputi kedudukan tinggi rendah seorang penari terhadap lantai pentas dan terhadap arah dimana ia bergerak (Hadi, 1997:13).

Hal yang berkaitan dengan ruang, antara lain: garis, volume, arah, level, dan fokus pandangan.

#### **2.3.1.1.2.1.Garis**

Garis yang dimaksud di sini adalah garis yang menciptakan dari lintasan gerak yang berlangsung dalam suatu gerak. Garis-garis gerak dapat menimbulkan berbagai macam kesan, seperti garis lurus, yang memberikan kesan sederhana dan kuat contohnya garis lurus yang di gunakan dalam gerakan melentangkan tangan. Garis lengkung memberikan kesan yang lembut, tetapi juga lemah contohnya gerakan ukel dan lain-lain. Garis mendatar memberikan kesan ketenangan dan keseimbangan. Garis melingkar atau lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis menyilang atau diagonal memberikan kesan dinamis.

#### **2.3.1.1.2.2. Volume**

Disain tiga dimensi memiliki panjang, lebar, dan tinggi atau kedalaman, yang menghasilkan apa yang dikenal sebagai volume atau “isi” keruangan yang berhubungan dengan besar kecilnya jangkauan gerak tari, misalnya gerakan yang

merentangkan tangan, gerakan tersebut menghasilkan volume yang lebar dan kuat.

Volume yang sering di temukan pada kesenian sirkus kuda kembar adalah volume yang kuat dan lebar, karena dalam kesenian sirkus kuda kembar yang sering di lakukan adalah gerakan melentangkan tangan.

#### 2.3.1.1.2.3. Arah

Arah merupakan aspek ruang yang mempengaruhi efek estetis ketika bergerak melewati ruang selama tarian itu berlangsung, sehingga ditemukan pola-polanya, dan sering dipahami sebagai pola rantai (Hadi, 1996:13). Arah yang ditimbulkan dapat dibagi menjadi dua yaitu arah gerak dan arah hadap. Arah gerak dapat dilakukan ke depan, ke belakang, ke samping kanan-kiri. Arah hadap yaitu menunjukkan kearah mana tubuh menghadap. Tubuh dapat menghadap ke depan, ke belakang, ke samping kanan-kiri, ke arah serong, ke atas-bawah.

#### 2.3.1.1.2.4. Level

Analisis arah dan level harus dibedakan apakah yang dianalisis itu gerak atau penyangga. Gerak (gesture) biasanya digambarkan sebagai gerak yang menuju ke satu tempat atau satu tujuan, sedangkan langkah adalah gerak yang meninggalkan satu tempat penyangga ke tempat penyangga yang lain (Soedarsono, 1978:15). Menurut Laban dalam Indriyanto (2010:13) Laban membedakan tiga level penyangga, yaitu level rendah, tengah, dan tinggi. Level rendah adalah level kaki penyangga dalam posisi merendah (mendhak), yaitu tungkai ditekuk pada lutut, dan kaki menapak seluruhnya. Level tengah adalah level kaki penyangga dalam keadaan biasa, tungkai lurus dan kaki menapak

seluruhnya. Level tinggi adalah level kaki penyangga dengan posisi kaki berjengket (jinjit) yaitu tungkai lurus dan kaki berjengket.

#### 2.3.1.1.2.4.fokus pandangan

Fokus pandangan yang ditunjukkan kepada penari yang menjadi pusat perhatian pada penonton dapat diterapkan pada tari kelompok (Murgiyanto, 1983:85). Misalnya dalam pertunjukan ada enam orang penari, lima orang penari memusatkan perhatian yang sama pada penari nomer empat, maka penonton juga ikut memusatkan perhatian kepada penari nomer empat tersebut.

#### **2.3.1.1.2.Waktu**

Menurut Hadi (1996:30) struktur yang meliputi yaitu: tempo, ritme, dan durasi. Tempo adalah kecepatan atau kelambatan sebuah gerak. Ritme dipahami dalam gerak sebagai pola hubungan timbal balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat lambat. Durasi dipahami sebagai jangkauan waktu berapa lama gerakan itu berlangsung.

##### 2.3.1.1.2.1. Tempo

Tempo adalah kecepatan/kelambatan sebuah gerak. Desain tari dari segi waktu menurut Smith (1985:44) bahwa penata tari yang berhasil akan mempertimbangkan aspek gerak, yaitu cepat, moderat dan lambat serta mencoba untuk menggunakannya dalam bentuk pola waktu yang menarik yang mempunyai relevansi dengan ide atau gagasannya dengan hubungannya dengan tari. Musik tari yang bertempo cepat akan dapat memberikan suasana tegang, ribut, bingung, ramai, lincah dan agresif. Sedangkan bertempo sedang berkesan lembut, halus,

tenang, religius dan sedih. Musik tari yang bertempo sedang dapat juga berkesan riang, tenang, religius, santai dan agung (Indriyanto, 2003:14).

#### 2.3.1.1.2.2. Ritme

Aspek ritme dipahami dalam gerak sebagai hubungan timbal balik/perbedaan dari jarak waktu cepat lambat (Hadi, 1996:30). Menurut Elizabeth R. Hayes (dalam Indriyanto, 2002:14) mengatakan ritme dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu; 1). *Resultan Rhythm*. 2). *Rhapsodic Rhythm*. 3). *Syncopation Rhythm* adalah suatu ritme yang dihasilkan oleh dua buah ritme yang berbeda meternya (matranya) sedangkan *Rhapsodic Rhythm* atau disebut dengan *beath rhythm* adalah suatu bentuk ritme yang tampak bebas atau tidak teratur sehingga kesannya gaduh, ribut, dan bingung, kemudian *Syncopation Rhythm* adalah ritme yang degupannya jatuh pada *beat* (ketukan) yang tiak bisa mendapatkan tekanan sehingga membawa kesan agung, hidup, dan wibawa.

#### 2.3.1.1.2.3. Durasi

Durasi dipahami sebagai jangka waktu berupa lama gerakan itu berlangsung (Hadi, 1996:31). Durasi adalah lamanya penari dalam melakukan gerak.

#### 2.3.1.2. Pemain ( Pelaku)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:555) pelaku berarti pemeran atau pemain. Pemain dalam hal ini yaitu penari, menurut Murgiyanto (1993:12) seorang penari haruslah memiliki enam kemampuan, yaitu; 1). Bakat gerak, 2). Kemampuan dramatik, 3). Rasa pentas, atau rasa ruang, 4). Ras irama, 5). Daya ingat, 6). Komposisi kreatif. Sebuah tarian menarik pemirsa karena dilakukan oleh penari yang memiliki ketrampilan gerak yang tak dimiliki manusia biasa.

Karenanya, untuk menjadi seorang penari profesional dibutuhkan ketekunan mengikuti latihan yang memerlukan proses panjang (Murgiyanto, 2002:14).

Seorang penari yang baik, selalu menari dengan menggunakan perasaan dan pikirannya serta mampu menampilkan penggunaan unsur-unsur waktu, ruang, tenaga secara bersih dan jelas. Seniman dalam pertunjukan sirkus kuda kembar antaranya adalah pencipta tari (pelatih), penabuh, penari, pemusik (pengrawit), dan penyanyi (sinden).

### **2.3.1.3. Tata Rias dan Busana**

Tata rias merupakan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat. Tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan bentuk pada garis-garis muka sesuai dengan tuntutan karakter tariannya. Rias untuk pertunjukan karena dilihat dari jarak jauh garis-garis rias muka harus ditebalkan, misalnya mata, alis dan garis mulut. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan, Jazuli (1994:19). Ada beberapa kategori rias yaitu :

#### 1. Rias korektif ( Corrective make-up)

Rias korektif adalah rias dengan cara mempertegas garis-garis wajah tanpa mengubah karakter orangnya.

#### 2. Rias karakter ( Karakter make-up)

Rias karakter adalah rias wajah agar sesuai dengan karakter yang dikehendaki dalam cerita, seperti karakter tokoh-tokoh legendaris, karakter tokoh-tokoh wayang, karakter tokoh-tokoh histeris.

### 3. Rias fantasy (Fantasy make-up)

Rias fantasy adalah rias wajah agar dapat berubah sesuai dengan fantasi perias. Fantasi perias dapat bersifat realistis ataupun non realistis, ditambah kreativitas dari perias. Fantasi rias dapat berupa pribadi alam, binatang, benda ataupun tumbuh-tumbuhan yang kemudian dituangkan dalam rias.

Seperti pada tari-tari pertunjukan rias merupakan penunjang utama, tetapi dalam kesenian pertunjukan sirkus kuda kembar tidak termasuk jenis pertunjukan yang menggunakan jenis rias korektif yang berfungsi menunjukkan garis wajah, tetapi pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar lebih diutamakan dari segi akrobatiknya atau trik-trik permainan yang menantang. Jadi rias itu dalam pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar tidak terlalu penting.

Busana tari sering muncul mencerminkan identitas atau ciri khas suatu daerah yang menunjukkan dari mana tari itu berasal. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari (Jazuli, 1994:17). Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari. Oleh karena itu disain dan pemilihan warna juga berpengaruh sekali dalam penampilan penari.

Dari penjelasan diatas mengenai rias dan busana dapat disimpulkan bahwa rias dalam pertunjukan hendaknya dapat mencerminkan rias harus tampak rapih, bersih dan garis-garis rias jelas sesuai dengan ketepatan desain yang dikehendaki dengan kata lain rias mencerminkan sifat dan watak seseorang, rias busana berfungsi memperindah maupun menunjang ekspresi. Dalam pertunjukan

kesenian kuda kembar busana yang dikenakan ialah busana yang sederhana yaitu celana panjang hitam, pakaian putih panjang berlorek lengan hitam, busana ini untuk para pemain akrobatik, pemusik, dan untuk para penarinya menggunakan busana yang sederhana juga yaitu pakaian pendek berwarna hijau muda, celana pendek di bawah lutut berwarna hitam, dan rok pendek di atas lutut berwarna hijau muda.

#### **2.3.1.4. Tempat Pertunjukan/ Pentas**

Menurut Jazuli (1994:20), di Indonesia kita dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas) misalnya lapangan terbuka atau arena terbuka, penonton bisa leluasa untuk menyaksikan pertunjukan seni sedang bentuk sajiannya disesuaikan dengan bentuk panggung dan pementasannya. Oleh karena itu pertunjukan sirkus kuda kembar biasanya menggunakan lapangan terbuka atau halaman rumah orang yang memiliki hajat.

#### **2.3.1.5. Tata lampu panggung atau tata teknik pentas**

Tata lampu merupakan segala perlengkapan perlampuan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan sarana dan prasarana dalam sebuah pertunjukan merupakan perlengkapan untuk memberikan kenikmatan dan kenyamanan penontonnya serta untuk menunjang kualitas pertunjukan. Penataan lampu bukanlah sebagai semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan tari baik secara langsung maupun tidak langsung (Jazuli, 1994:24-25).

### **2.3.1.6. Properti**

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk busana, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Properti juga berfungsi sebagai elemen tari untuk menghidupkan tarian dan memberikan kesan yang mendalam bagi penikmat atau penonton. Properti merupakan perlengkapan pertunjukan yang dipakai oleh seorang penari saat pentas (Sudarsono, 1972:58). Dalam pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar ini ada beberapa properti yang digunakan antara lain bambu panjang, bambu pendek, sepeda, dan tali.

### **2.3.2. Aspek Auditif**

Aspek auditif yaitu sesuatu yang dapat didengar, seperti: iringan (musik). Musik sebagai ungkapan seni memiliki unsur dasar suara. Keberadaan musik di dalam tari mempunyai tiga aspek dasar yang erat kaitanya dengan tubuh dan kepribadian manusia, yaitu melodi, ritme, dan dramatik (Jazuli, 1994:10). Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kedua berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis. Curt Sachs dalam bukunya *World History of The Dance* mengatakan, bahwa pada zaman pra sejarah andaikata musik dipisahkan dari tari, maka musik itu tidak memiliki nilai artistik apa pun (Jazuli, 1994:9).

Fungsi musik dalam tari adalah sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa sesuai dengan maksud karya yang ditampilkan. Fungsi musik didalam tari dapat dikelompokkan menjadi tiga (Jazuli 1994:10-12),

yaitu: musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pengikat tari, dan musik sebagai ilustrasi tari.

#### **2.3.2.1. Musik sebagai pengiring tari**

Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang disajikan sedemikian rupa sehingga tari dalam hal ini sangat mendominasi musiknya. Penampilan dinamika musik sangat ditentukan oleh dinamika tarinya. Musik menyesuaikan kebutuhan tarinya. Biasanya gerak tari ada lebih dulu baru musik menyesuaikan dengan tarinya.

#### **2.3.2.2. Musik sebagai pengikat tari**

Musik sebagai pengikat tari adalah musik yang dibuat sedemikian rupa sehingga mengikat tarinya. Dalam hal ini tari selalu menyesuaikan dengan bentuk atau pola musiknya. Pada umumnya kategori ini tari menyesuaikan dengan musik yang telah ada lebih dahulu.

#### **2.3.2.3. Musik sebagai ilustrasi tari**

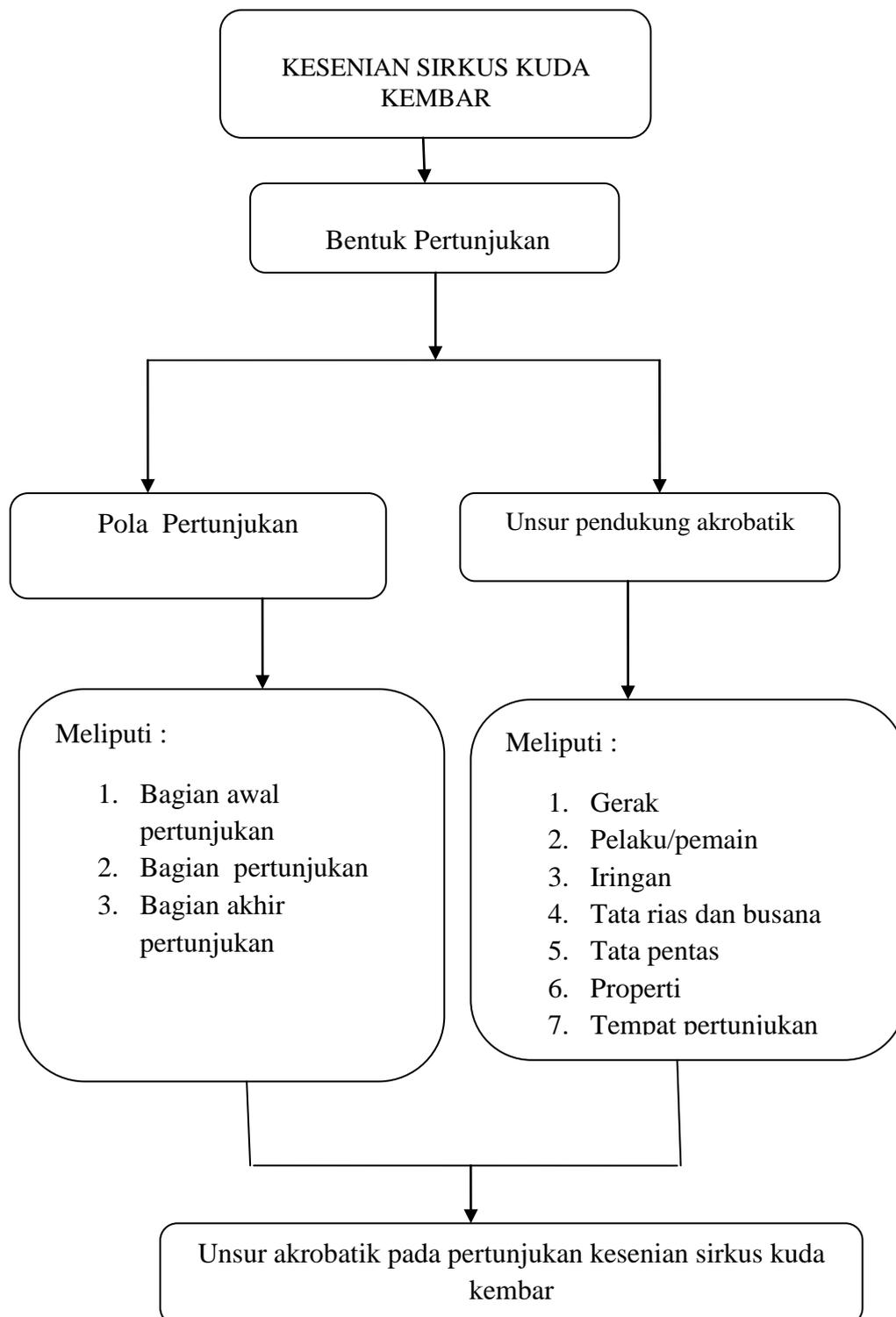
Musik sebagai ilustrasi tari adalah musik tari yang dalam penyajiannya hanya bersifat ilustratif atau hanya sebagai penopang suasana tari. Musik dengan tari berjalan sendiri-sendiri tanpa ada kaitan dan tidak ada ketergantungan, namun bertemu dalam satu suasana.

Dalam kaitannya dengan analisis tari, fungsi musik sebagaimana sudah dijelaskan, dapat digunakan untuk melihat sebuah tarian, bagaimana aspek musik tersebut digunakan dalam koreografinya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai musik iringan dapat di simpulkan bahwa musik dan tari merupakan partner yang tidak dapat dipisahkan satu dengan

satu lainnya, karena dalam pertunjukan tari, musik dapat menegaskan suasana, penegasan gerak dan memberi rangsangan estetis.

#### 2.4. KERANGKA BERFIKIR



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Secara *etimologi*, metode berasal dari kata Yunani *meta* yang artinya sesudah *hodos* artinya jalan. Metode berarti langkah-langkah yang diambil menurut urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Jazuli, 2001:35). Menurut Jazuli (2001:9), penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah atau sesuatu yang dipermasalahkan yang dihadapi berdasarkan kebenaran ilmiah atau kebenaran di lapangan. Kebenaran ilmiah yang dimaksud adalah memenuhi kriteria *logis, objektif, sistematis, dan empiris*.

- a. *Logis* dalam arti selalu menurut penalaran yang jelas dan lugas.
- b. *Objektif* yaitu didasarkan pada aspek-aspek objektif tanpa prasangka subjektif.
- c. *Sistematis* yaitu melihat hasil observasi berhubungan dengan logika.
- d. *Empiris* yaitu mendapatkan hasil penelitian sesuai kenyataan.

Jadi, metode penelitian yaitu langkah-langkah kegiatan manusia untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah sesuai dengan kenyataan. Penelitian dilakukan karena keinginan manusia untuk tahu tentang alam sekitar yang melingkupi baik yang bersifat fisik maupun sosial. Sesuatu yang tidak diketahui manusia dari alam sekitarnya menimbulkan pertanyaan dan masalah. Untuk dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah itu manusia perlu berfikir, cara berfikir guna memecahkan masalah itu diformalisasi dalam sebuah proses yang

dikenal dengan penelitian. Penelitian adalah cara memecahkan masalah yang dibakukan secara formal (Purwanto, 2008:11).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang terjadi didalam pertunjukan. Fenomologi dapat dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancarkan dari objek yang diteliti (Arikuntoro, 2006:14). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang ditulis maupun tidak tertulis. Penelitian kualitatif menurut bogdan dan Taylor dalam (Meleong, 2006: 4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif karena objek penelitiannya adalah bentuk pertunjukan dan menguraikan Unsur akrobatik pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

## **3.2. Lokasi Penelitian dan Sasaran**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Pemilihan di Desa Sabarwangi sebagai lokasi penelitian dalam pertimbangan bahwa kesenian sirkus kuda kembar yang berkembang di

wilayah ini adalah salah satu ciri khas kesenian yang ada di Desa Sabarwangi dan mempunyai keunikan dalam sebuah penampilan, dan potensi untuk dikembangkan. Selain letak yang strategis juga lokasi sangat terjangkau dengan kendaraan umum karena dekat dengan jalan raya.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini ditujukan pada bentuk pertunjukan dan unsur akrobatik yang terkandung dalam kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Alasan pemilihan judul ini sasaran penelitian dalam pertimbangan bahwa kesenian tersebut memiliki keunikan serta ciri khas dan hanya terdapat di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data harus menggunakan alat pengumpulan data yang tepat agar diperoleh kesimpulan yang tidak menyesatkan. Dalam dunia penelitian cara pengumpulan data dikenal dengan istilah teknik atau pengumpulan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan untuk memilih dan menyusun teknik serta alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian. Kecermatan dalam memilih dan menyusun serta alat pengumpul data sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3.3.1. Observasi

Observasi adalah jenis metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama penelitian, baik berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian (Margono, 2004:38). Observasi dalam hal ini akan meliputi tiga komponen yaitu komponen ruang atau tempat dalam aspek fisik, pelaku yaitu semua orang yang terlibat di dalam situasi yang berkaitan dalam kegiatan, dan kegiatan yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi kegiatan. Selain itu, observasi juga menyangkut objek, yaitu benda- benda yang ada didalam ruangan yang mendukung penelitian, waktu atau urutan kegiatan, dan tujuan yaitu: apa yang ingin di capai orang, makna pembuatan orang lain.

3.3.1.1. Observasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

- a) Partisipasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat adalah peneliti ikut observasi dalam beberapa kegiatan, tetap tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya.
- d) Partisipasi lengkap adalah peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan partisipasi pasif, karena penelitian hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan peneliti secara

langsung di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, peneliti melakukan observasi penelitian di Desa Sabarwangi meliputi letak dan kondisi geografis, kependudukan, pemerintahan Desa dan kegiatan kesenian. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada saat latihan dan pementasan kesenian sirkus kuda kembar.

Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun hal-hal yang diamati adalah bentuk urutan penyajian sirkus kuda kembar yang meliputi gerak, iringan, tata rias dan busana dan properti, dengan cara melihat pertunjukan baik secara langsung ataupun melalui hasil rekaman yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membawa kameran digital, maupun mencatat apa yang dilakukan secara langsung dengan ketua dan anggota penari maupun pemusik serta penonton.

Hasil yang diperoleh pada observasi tanggal 18 April 2013 ialah monografi desa sabarwangi dan keberadaan kesenian sirkus kuda kembar yang masih ada di desa tersebut, observasi saat latihan dilakukan pada tanggal 25 April 2013, hasil yang diperoleh ialah melihat proses jalannya pertunjukan kesenian kuda kembar dari bagian awal pertunjukan sampai bagian akhir pertunjukan dan nama gerakan dari setiap pertunjukan. Observasi saat pementasan dilakukan pada tanggal 26 April 2013, hasil yang diperoleh ialah mengamati persiapan pemain musik, para penari, para pemain akrobatik sebelum pertunjukan dimulai serta memahami tata urutan bentuk penyajian sirkus kuda kembar yang terdiri dari empat adegan yaitu: tari rodan, permainan akrobatik, sulap, lawak, dan mengetahui bagian-bagian gerakan akrobatik dalam pertunjukan tersebut. Peneliti tidak hanya

satu atau dua kali meneliti, melainkan perlu beberapa kali penelitian karena hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata atau otentik.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara yaitu tanya jawab langsung dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang hal yang akan diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2006: 135). Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang jelas.

Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Untuk mendapatkan data atau informasi yang jelas tentang kesenian sirkus kuda kembar, maka harus ditentukan informan-informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

1. Bapak Nurwatun selaku Perangkat Desa Sabarwangi, memperoleh hasil mengenai kondisi wilayah, sosial budaya, keadaan masyarakat, kebiasaan masyarakat, dan keberadaan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Bapak Santoso selaku Ketua dan pemain sirkus kuda kembar, memperoleh hasil mengenai sejarah, bentuk pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar meliputi pelaku, gerak, pola lantai, musik pengiring, tata busana, tata rias,

perlengkapan, properti, serta urutan penyajian dan antusias para penonton pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar.

3. Bapak Suratno dan Bapak ribut selaku pengiring kesenian sirkus kuda kembar, memperoleh hasil mengenai tentang cara-cara pembuatan iringan kesenian sirkus kuda kembar dengan memadukan gerak-gerak yang terdapat pada kesenian sirkus kuda kembar.
4. Ibu Sriwati selaku penyanyi atau sinden kesenian sirkus kuda kembar memperoleh hasil mengenai tentang lagu-lagu apa saja yang biasanya dilantunkan pada saat pementasan sirkus kuda kembar.
5. Puput selaku salah satu penari kesenian sirkus kuda kembar memperoleh hasil mengenai tentang gerak dan pola lantai.
6. Hery sebagai salah satu penonton yang dating dan menyaksikan pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar memperoleh pesan dan kesan setelah menonton kesenian sirkus kuda kembar sangat menghibur.

Maksud diadakan wawancara tersebut antara lain untuk mengetahui data-data di lapangan yang tidak hanya sekedar dilihat, tetapi perlu ditanyakan pada pihak-pihak yang bersangkutan.

### **3.3.3 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumen foto, video, catatan penting dan sebagainya. Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan data-data sebagai bukti tentang faktor-faktor yang diteliti. Selain itu, pengumpulan bahan yang berupa data tentang kondisi tempat penelitian yaitu di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Dokumen tersebut berupa foto-foto tentang pertunjukan sirkus kuda kembar dan daftar monografi di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1996:126). Dalam penelitian ini proses analisa data diawali dari pengumpulan data yang tersebar di lapangan yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Menurut Janet Adshead dkk (dalam Indriyanto, 2010:5) dalam bukunya *Dance Analysis: Theory and Practice*, menganalisa sebuah pertunjukan terdiri dari empat tahap sebagaiberikut:

1. Mengenal dan mendeskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari seperti gerak, penari, aspek visual, dan aspek auditif serta unsur akrobatik yang terdapat pada kesenian sirkus kuda kembar. Dalam hal ini akan di deskripsikan komponen gerak sirkus kuda kembar yang menggunakan gerak-gerak maknawi yang diambil dari gerak-gerak pencak silat yang telah diperhalus, diperindah dan juga gerak murni yang terdapat pada gerak penghubung.

2. Memahami hubungan antara komponen pertunjukan dalam perjalanan ruang dan waktu: bentuk, struktur koreografi, dan unsur akrobatik yang terdapat pada kesenian sirkus kuda kembar.
3. Melakukan interpretasi berdasarkan konsep dan latar belakang sosial, budaya, latar belakang sosial, konteks pertunjukan, gaya dan genre, tema/isi tarian, unsur akrobatik yang terdapat pada kesenian sirkus kuda kembar, dan konsep interpretasi spesifik.
4. Peneliti melakukan evaluasi berdasarkan:
  - a. Nilai yang berlaku di dalam kebudayaan dan masyarakat pendukung kesenian sirkus kuda kembar.
  - b. Nilai-nilai khusus yang terkait dengan gaya dan genre, isi dan pesan pada kesenian sirkus kuda kembar.

Menurut Murgiyanto (2002:10) langkah-langkah menganalisis pertunjukan terdiri atas dua tahap, yaitu; 1). Teks atau pertunjukan tari itu sendiri: gerak, tari, koreografi, dan produksi pertunjukan. 2). Konteks atau hal-hal yang berada di luar pertunjukan, tetapi ikut membangun makna dan menentukan keberhasilan sebuah pertunjukan bagi para pendukungnya. Dalam kaitan tempat, dan kurun waktu tertentu; hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, aspek budaya sosial, politik, ekonomi, dan agama.

### **3.5. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2006:178) mengatakan bahwa, pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain teknik triangulasi. Teknik

triangulasi dalam pengecekan kredibilitas atau keabsahan data dari berbagai sumber, beberapa cara atau teknik dan waktu (Sugiyono, 2008:273).

### 1. Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh tidak hanya semata-mata angung dapat dipercaya tapi juga harus dibandingkan dengan data yang berasal dari sumber lain.

### 2. Teknik atau Cara

Keabsahan data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi, dokumentasi missal wawancara dengan Pak Santoso tentang kesenian sirkus kuda kembar juga harus dicocokkan kembali dengan teknik dokumentasi yang terdapat di lapangan.

### 3. Waktu

Waktu sangat sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada pengujian keabsahan data dapat dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Latar Belakang Terbentuknya Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.**

Kesenian sirkus kuda kembar pertama kali di pegang oleh Bapak Santoso, sejak tahun 1982 sampai sekarang di bawah pimpinan oleh Bapak Santoso, yang diberi nama kelompok kesenian “Sirkus kuda kembar”. Bapak santoso merupakan generasi ke 3 yang mewarisi permainan kesenian sirkus kuda kembar, sebelum Bapak Santoso menjadi pemimpin kelompok kesenian kuda kembar, Bapak Santoso merupakan salah satu anggota kelompok kesenian sirkus kuda kembar yang dianggap paling pintar dalam bermain akrobat. Bapak Santoso bekerja sebagai pemain sirkus kuda kembar panggilan dan selalu mengikuti pementasan-pementasan di setiap desa. Bapak Santoso merupakan murid dari Bapak Sukur, yang lebih dulu berpengalaman dalam bermain akrobatik. Beliau selalu memenuhi panggilan pementasan di daerah Tegal.

Beberapa tahun kemudian, pimpinan kesenian akrobat yang yang diikuti oleh Bapak Santoso vakum dalam latihan maupun pementasan dikarenakan tidak ada panggilan untuk bermain akrobat dalam pementasan. Akhirnya, dengan ketekadan dan kemantapan bapak Santoso, beliau berinisiatif untuk mendirikan sebuah kelompok kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi. Desa Sabarwangi merupakan desa kelahiran beliau, dengan meminta doa restu kepada Bapak Sukur, Bapak Santoso pun meminta izin untuk bisa melestarikan kesenian

tersebut. Ketekatan Bapak Santoso menjadikan Bapak Sukur memutuskan untuk mundur sebagai pemimpin dalam kesenian sirkus kuda kembar tersebut, karena sudah waktunya Bapak Sukur istirahat dan harus digantikan pemimpin yang lebih muda. Selain itu, ketika pimpinan yang dipegang oleh Bapak Sukur tidak ada tawaran manggung, jadi Bapak Sukur memerintahkan agar Bapak Santoso mau meneruskan sebagai pemimpin sirkus kuda kembar.

Bapak Santoso mantap dalam mendirikan kelompok sirkus kuda kembar dikarenakan beliau mempunyai pengalaman dan kemampuan. Setelah Bapak Santoso meresmikan kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi para warga aktif menonton dan bangga terhadap kesenian tersebut.



**Gambar 1**

( Foto : Puji, 26 April 2013 )

Gambar 1 membuktikan bahwa setiap ada pementasan di Desa Sabarwangi maupun di desa lain para penonton selalu hadir untuk melihat pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar tersebut dengan bersemangat dan merasa terhibur.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Dadang, salah satu penduduk desa Sabarwangi kecamatan Kajen, beliau mengungkapkan bahwa kesenian sirkus kuda kembar di desanya sangatlah meriah dan menghibur warga yang menonton, dalam tontonan tersebut ditampilkan berbagai macam sajian yang menarik dan diminati oleh para penonton, bukan hanya kalangan orang tua saja tetapi dari anak kecil hingga dewasa ikut menonton pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar tersebut. (Dadang 26 April 2013).

Bapak Santoso mengajak teman-temannya untuk bergabung dalam kelompok kesenian sirkus kuda kembar. Bapak Santoso juga menggerakkan kaum muda untuk ikut bergabung menjadi pemain kesenian sirkus kuda kembar. Bapak Santoso membentuk kelompok sirkus kuda kembar dengan pemain yang berusia 9-60 tahun.

Bapak Santoso selaku ketua pimpinan kesenian sirkus kuda kembar, mengungkapkan bahwa latihan-latihan dilakukan pada hari sabtu sore ataupun sebelum pementasan. Walaupun tidak ada Bapak Santoso, para pemain tetap melakukan latihan rutin 1 kali dalam 2 minggu, selain untuk melatih hafalan bagi para penari rodan dan pemusik, latihan tersebut juga dapat menghasilkan kekompakan antara tarian dan musik menjadi serempak dan kompak (Santoso, 26 April 2013).

Dari tahun 1982 hingga sekarang tahun 2013 kesenian sirkus kuda kembar masih diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa kurang lebih dalam 1-2 bulan kesenian sirkus kuda kembar ini dapat pentas kurang lebih 2-3 kali pementasan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Terbukti pada acara khitanan,

pernikahan, acara ulang tahun kemerdekaan RI serta acara adat yang diselenggarakan di desa Sabarwangi. Hal tersebut dibuktikan oleh Bapak Harno, salah satu penduduk Desa Mbulak Sari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan yang pernah *nanggap* pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar pada saat mengkhitan anaknya. Menurut Bapak Harno, pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar sangatlah meriah dan penonton dapat menyaksikan beberapa jenis sajian yaitu seperti tari rodan, akrobat, sulap serta lawak yang ditampilkan dalam satu bentuk dan disajikan dalam tempat yang sama. Bapak Harno mengetahui kesenian sirkus kuda kembar tersebut dari salah satu temannya yang dulu pernah *nanggap* kesenian sirkus kuda kembar dalam perayaan pernikahan anaknya. Pada saat itulah, Bapak Harno melihat pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar tersebut sangatlah unik dan meriah. Para penonton pun antusias dalam menyaksikan pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar (Harno, Wawancara 23 Mei 2013).

#### **4.2. Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan**

##### **4.2.1. Bentuk Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan**

###### **4.2.1.1. Deskripsi Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.**

Deskripsi dibawah ini diungkapkan oleh Bapak Santoso selaku pimpinan kesenian sirkus kuda kembar, dia mengatakan bahwa bagian-bagian pertunjukan tersebut diuraikan sebagai berikut (Santoso wawancara 24 Mei 2013).

1. Tari Rodat, tari rodad merupakan tari yang termasuk dalam kesenian sirkus kuda kembar. Tari rodad tersebut adalah tarian pembukaan pertunjukan sebelum pertunjukan akrobat ditampilkan pada bagian awal dipentaskan terlebih dahulu, biasanya tari rodad ini dibawakan oleh 10-16 penari perempuan berusia antara 7-12 tahun dengan mengenakan kostum berwarna hijau muda atau pakaian olahraga. Pada bagian tari rodad biasanya pada perbagian tarian dinamakan dengan tari pasal 1, pada bagian pertunjukan kesenain sirkus kuda kembar ini ada 9 pasal yang harus ditarikan oleh penari rodad. Gerakan-gerakan yang dipakai penari rodad yaitu gerakan yang rampak dan dinamis. Pada tarian rodad ini, menggunakan tarian seperti pencak silat atau yang biasanya dikatakan dengan pasal, lantunan tari rodad ini berunsur islami dan syair-syair bela diri. Pada tarian rodad ragam tarinya tidak terlalu sulit, hanya gerakan-gerakan pada tari rodad tersebut banyak penggulangan gerak seperti gerakan tepuk tangan, tangan ukel kanan dan kiri. Dibawah ini gambar menunjukan tari rodad pada pasal 1.



**Gambar 2**

Contohnya pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penari rodan berjumlah 10 anak putri dengan memakai kostum atasan berwarna hijau, kemudian bawahan rok pendek berwarna putih untuk bagian depan dan celana dibawah lutut berwarna hitam. Para penari rodan sedang melakukan gerakan tari rodan pasal 1, dengan ragam gerakannya yaitu para penari rodan sedang melakukan gerakan tepuk tangan dan tangan ukel kiri dan kanan bergantian untuk bagian depan maupun untuk bagian belakang (keterangan gambar diatas menunjukkan tarian pasal 1, sedangkan untuk tarian pasal 2 sampai 9 dapat dilihat pada halaman 55 bagian deskripsi gerak).

2. Akrobatik, penampilan akrobat atau olahraga yang ditampilkan pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kuda kembar ada beberapa macam yaitu permainan kekuatan kaki, permainan kekuatan tangan, permainan keseimbangan dengan tongkat, permainan bangku bancik, permainan sepeda roda dua, dan permainan dengan bambu keseimbangan. Bagian-bagian permainan tersebut merupakan bagian permainan akrobatik. Permainan akrobatik terbagi menjadi 2 jenis permainan akrobat yaitu permainan menggunakan alat dan permainan tanpa menggunakan alat. Permainan dengan menggunakan alat yaitu para pemain akrobat memainkan akrobat dengan menggunakan salah satu properti yang sudah disediakan seperti sepeda roda dua, motor roda dua, bambu, dan bangku bancik. Sedangkan permainan tanpa menggunakan alat yaitu pemain akrobat memainkan akrobat tanpa menggunakan alat seperti salto, jungkir balik, kayang, rol depan, dan rol belakang. Jadi, itu adalah jenis permainan-permainan akrobatik yang

menggunakan alat ataupun tidak menggunakan alat. Pada bagian akrobat perlu adanya pendukung permainan akrobat. Pendukung permainan akrobatik dapat dibedakan menjadi dua yaitu pemain dan pembantu. Pemain adalah orang yang memainkan suatu akrobat, sedangkan pembantu adalah orang yang membantu permainan akrobat. Kedudukan pembantu dalam permainan akrobat adalah membantu dan mengawasi permainan akrobat yang menggunakan alat, karena jenis permainan menggunakan alat memiliki tingkat kecelakaan yang lebih tinggi, sehingga terjadi hal-hal yang membahayakan pemain akrobat atau pemain lain, dengan begitu pembantu akan segera antisipasi. Pembantu juga bertugas untuk menyiapkan alat yang dimainkan. Contohnya pada gambar 3, merupakan permainan akrobatik dengan menggunakan alat, salah satunya yaitu permainan sepeda roda dua.



**Gambar 3**

Pemain akrobat sedang mengambil rokok dengan menjaga keseimbangan di atas sepeda roda dua

Permainan akrobat diatas merupakan salah satu contoh dari permainan akrobatik menggunakan alat, pemain akrobat melakukan atraksi dengan sepeda roda duanya, dengan menjaga keseimbangan tubuh serta kedua kaki dengan kedua tanganya memegang roda sepeda yang didepan untuk menjaga

keseimbangan sepeda agar tidak jatuh, kemudian pemain akrobat turun dengan menggunakan kepalanya, mengambil sebatang rokok dibawah dengan lincahnya pemain akrobat mengambil dan memamerkan kepada penonton bahwa pemain akrobat berhasil mendapatkan rokok tersebut tanpa kedua tangan menyentuh lantai dengan cara menjaga keseimbangan tubuhnya.

Sedangkan pada bagian permainan tanpa alat, permainannya yaitu menggunakan kekuatan tangan maupun kekuatan kaki contohnya seperti salto, rol depan, rol belakang, kayang, dan memegang penari rodan dengan menggunakan kaki. Inilah salah satu permainan tanpa alat dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4**

Pemain akrobat sedang melakukan atraksi tanpa menggunakan alat, tampak seseorang pemain akrobat sedang tidur dengan posisi punggung badan diberi bantal, kedua kaki mengarah keatas dengan posisi telapak kaki pemain diletakkan satu anak kecil diatasnya, kemudian diputar-putar anak kecil

tersebut. Pada posisi kanan dan kiri pemain akrobat ada seorang pembantu akrobat, untuk berjaga-jaga agar tidak ada kecelakaan (untuk bagian-bagian keseluruhan permainan akrobatik tanpa menggunakan alat ataupun menggunakan alat dapat dilihat pada pada bagian lampiran. Beberapa contoh gambar tadi, menunjukkan bagaimana pemain akrobat menggunakan alat ataupun pemain akrobat tanpa menggunakan alat).

3. Pada bagian selanjutnya permainan Sulap dan Lawak, permainan sulap biasanya para pemain melakukan sulap dengan melakukan kekebalan tubuh pada bagian lidah, tangan, punggung kaki, dan perut, terbukti bahwa para pemain sulap mengambil sebuah silet atau benda-benda yang tajam melakukan sayatan atau tusukan ke bagian tubuh. Selain permainan menggunakan silet, pemain sulap juga menggunakan paku yang dibuat berdiri, dengan menggunakan kayu seorang pemain sulap dengan posisi tidur diatas paku tidak memakai kaos, kemudian pemain sulap tidur di atas paku dan bagian atas perut diberi lempengan kayu, kemudian motor diletakkan dibagian atas lempeng dengan posisi roda depan motor menghadap kepala pemain sulap tersebut. Atraksi sulap tersebut tidak ada yang menggunakan rekayasa ataupun tipuan. Para pemain sulap melakukan permainan sulap dengan benar-benar nyata, karena para pemain sulap sudah sangat profesional dalam mempelajari ataupun mempraktikkan sulap-sulap yang telah dipelajari selama puluhan tahun. Di bawah ini salah satu contoh gambar pemain sulap yang sedang melakukan atraksi sulap dengan menggunakan silet.



**Gambar 5**

Pemain sulap melakukan atraksi sulap dengan cara melakukan sayatan dengan menggunakan silet dibagian lidahnya.

Sedangkan untuk bagian lawak merupakan bagian dari pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar yang menampilkan lawak-lawakan yang lucu seperti menceritakan cerita tentang baris-berbaris pada pasukan upacara 17 Agustus dan lawak-lawakan yang berkaitan tentang seputar orang yang menanggapi pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar tersebut. Para pemain lawak menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa dari daerah lain, seperti bahasa dari daerah Tegal, Banyumas, Purbalingga, maupun bahasa mandarin yang kadang-kadang digunakan para pelawak. Para pelawak menyampaikan dengan gaya yang lucu, konyol, maupun gaya-gaya yang mengelitik para penonton. Gambar 6 di bawah ini adalah contoh pemain lawak sedang menghibur para penontonnya.



**Gambar 6**

Keterangan gambar di atas dua pemain lawak yang bernama Muhammad yang memakai tongkat, sedangkan yang bernama Bejo tanpa menggunakan tongkat. Kedua pemain sulap tersebut sedang bercerita tentang bagaimana cara berbaris berbaris pada upacara 17 Agustus yang baik dan benar itu seperti apa, dan kedua pemain tersebut juga menceritakan serta mempraktikkan cara baris yang benar bagaimana. Dicerita ini, Muhammad sebagai komandan sedangkan Bejo sebagai anak buahnya. Muhammad memerintahkan Bejo untuk mempraktikkan cara baris yang benar, tetapi si Bejo ini justru membuat lucu dengan cara berbaris semanya sendiri. Begitulah biasanya para pelawak menceritakan cerita-cerita lucu, itulah bagian-bagian dari pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar. Biasanya bentuk penyajian yang ditampilkan disesuaikan dari permintaan orang yang mempunyai hajat atau orang yang menanggapi, dan biasanya bisa dilakukan pada sore hari maupun malam hari tergantung pada permintaan yang mempunyai hajat.

#### 4.2.1.2. Pola pertunjukan Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan (urutan penyajian)

Pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar dapat dilihat melalui bagian-bagian pertunjukan, pembagian didasarkan pada jenis permainan yang ditampilkan. Bagian-bagian permainan adalah rodan, akrobat atau olahraga, sulap, dan lawak. Penyebutan bagian-bagian dimaksudkan untuk mempermudah penulis untuk mendeskripsikan dan untuk memberi gambaran kepada pembaca bahwa ada beberapa bagian macam sajian dalam pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar.

Penyajian pertama pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar diawali dari tari rodan. Tari rodan hanya disajikan sekali dalam setiap pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar dan ditarikan secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Setelah penyajian tari rodan selesai kemudian pada bagian pertunjukan akrobat dimulai dengan beberapa penampilan akrobat yang menantang dan menegangkan, untuk bagian penutup atau akhir pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar menyajikan bagian sulap dan lawak untuk memeriahkan dan menegangkan bagian penutup dari pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar. Urutan penyajian pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar ada beberapa bagian yaitu bagian awal pertunjukan, bagian inti pertunjukan dan bagian akhir.

##### 4.2.1.2.1. Bagian awal Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar

Bagian awal pertunjukan yaitu tari rodan, tari rodan dibawakan oleh 10-16 penari. Penari rodan digolongkan menjadi dua yaitu remaja berusia 15-17 tahun (duduk di bangku sekolah menengah pertama sampai Sekolah Lanjutan Atas) dan

anak-anak berusia 7-12 tahun (duduk di bangku Sekolah Dasar). Penari melakukan gerakan pencak silat dan di tambahi gerakan tari-tarian yang dinamis, alat musik pengiring tari rodan yaitu : gitar bass, kendang, seruling, icrik-icrik, 5 terbang genjring, biola dan jidor. Lagu yang dinyanyikan yaitu lagu berhasa Arab, lagu sholawatan, Jawa dan Indonesia (tentang puji-pujian terhadap tuhan yang Maha Esa dan Nabi Muhammad Saw serta syair-syair bela diri).



**Gambar 7**

Para Penari Rodan sedang melakukan gerakan tangan di ukel ke kanan dan ke kiri, dengan posisiduduk bersimpuh  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

Pada bagian tari rodan ditunjukkan pada gambar di atas bahwa penari rodan sedang melakukan gerakan tepuk tangan kemudian dilanjutkan dengan gerakan tangan ukel ke kanan dan ke kiri, pada gambar di atas penari rodan sedang melakukan tari rodan pasal 1, di dalam tari rodan terdapat 9 pasal tari rodan, keterangan gambar di atas menerangkan salah satu contoh pasal tari rodan.

#### 4.2.1.2.2. Bagian Inti Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar

Bagian pertunjukan yaitu bagian pertunjukan dalam kesenian sirkus kuda kembar ialah bagian akrobatik. Pendukung permainan akrobatik dibedakan menjadi dua yaitu pemain dan pembantu, pemain adalah orang yang memainkan suatu akrobat, sedangkan pembantu adalah orang yang membantu mempersiapkan alat-alat sebagai pendukung permainan contohnya bambu, sepeda, sepeda motor dan balok. Permainan akrobat dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, ada yang

menggunakan alat ataupun tidak. Contohnya seorang pemain akrobat mengambil bambu sepanjang kurang lebih 2 meter diletakkan dimulut atau dimasukkan kemulut sedangkan diujung mulut dinaiki seorang anak yang berusia 7 tahun, sedangkan permainan tanpa alat yaitu pemain akrobat melakukan gerakan salto, kayang, rol depan, rol belakang dan meroda secara bersama-sama. Iringan musik yang digunakan merupakan lagu-lagu Cirebonan, lagu perjuangan, lagu-lagu Jawa maupun lagu Indonesia.



**Gambar 8**  
Permainan dengan tongkat keseimbangan  
( Pemain akrobat menggunakan alat )



**Gambar 9**  
Pemain akrobat melakukan gerakan kayang  
( Pemain akrobat tidak menggunakan alat )

#### 4.2.1.2.3. Bagian Akhir Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar

Bagian akhir pertunjukan yaitu sulap dan lawak, permainan sulap ini biasanya dimainkan seorang pemain yang berusia 55-60 tahun. Permainan sulap didasarkan pada kemampuannya jadi perlu ada latihan khusus dan terlatih. Contohnya pemain sulap yang dilakukan yaitu mengambil silet kemudian di usap-usapkan ke lida ataupun menyayat-nyayat tanganya maupun badanya dengan silet ataupun benda lainnya yang berbentuk tajam, syair pengiringnya sama dengan permainan akrobat. Sedangkan bagian lawak ditampilkan dengan cerita atau tema yang lucu-lucu, penyampaiannya dengan humoris yang membuat penonton tertawa. Lawak biasanya dimainkan oleh 2 pemain ataupun 1 pemain yang berusia 57-60 tahun. Inilah puncak dari pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar yang di tutup oleh tawa dan janda para penonton.



**Gambar 10**

Pemain sulap melakukan sulap dengan menggunakan silet  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )



**Gambar 11**

Pemain lawak melakukan permainan dengan menceritakan cerita yang lucu  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

Pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar terdiri berbagai bagian yang telah diuraikan, yaitu tari rodan, akrobat, sulap dan lawak. Penyebutan bagian-bagian dari pertunjukan tersebut tidak harus bagian-bagian urutan yang diuraikan harus seperti itu. Penyebutan bagian-bagian dimaksudkan untuk mempermudah penulis untuk menjabarkan pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar tersebut, terutama untuk pembaca untuk lebih mudah memahami isi dari kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Menurut Bapak Santoso selaku pemimpin kesenian sirkus kuda kembar mengatakan bahwa pertunjukan sirkus kuda kembar bisa juga dimainkan secara selang-seling dari setiap bagian, contohnya pada bagian awal tari rodan terlebih dahulu kemudian bagian sulap terlebih dulu maupun bagian akrobat ataupun lawak terlebih dahulu, dan bagian-bagian permainan yang lain juga bisa berselang-seling tidak harus seperti itu, sesuai dengan permintaan orang yang

punya acara. Urutan penyajian bagian-bagian yang dibuat selang-seling, dengan tujuan agar pertunjukan yang ditampilkan selama kurang lebih 4-5 jam, tidak membosankan.

#### **4.2.2. Aspek-aspek Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar**

##### **4.2.2.1. Aspek Visual**

Aspek Visual yaitu sesuatu yang dapat dilihat oleh indera penglihatan, seperti gerak, pelaku atau pemain, rias dan busana, property dan tempat pertunjukan.

Bagian-bagian permainan merupakan unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar. Untuk melihat bentuk urutan penyajian kesenian sirkus kuda kembar, penulis akan membagi bagi keseluruhan elemen yang ada pada bagian tari rodas dapat diamati melalui aspek : gerak, pola lantai, tata rias dan busana, iringan dan syair lagu. Untuk memperjelas aspek-aspek visual yang dimaksud, dipaparkan sebagai berikut:

##### **4.2.2.1.1 Deskripsi Gerak Tari Rodas**

Aspek-aspek yang terdapat dalam tari rodas adalah gerak, pola lantai, tata rias wajah, tata rias busana, tata rias rambut, iringan dan syair lagu dan penari. Masing-masing aspek akan diuraikan sebagai berikut :

***Tabel 1 Uraian Gerak Dan Pola Lantai Tari Rodas***

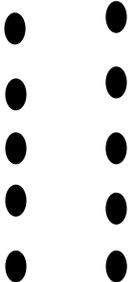
No	Nama Pasal	Hitungan	Uraian Gerak	Pola Lantai
	Pasal Rodas putri 1	1x8 hitungan. Gerakan diulangi	➤ Posisi 10 penari rodas di depan 5 dan 5 dibelakang dengan sikap jengkeng, kedua tangan diletakkan di	

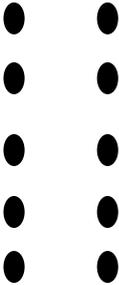
		<p>sampai 4x8 hitungan</p>	<p>atas paha, gerakan pertama di awali dengan mengerakkan kedua tangan ukel di samping telinga secara bergantian ke kiri dan ke kanan dan badan mengikuti gerakan tangan ke kiri dan ke kanan, hitungan 1x8.</p> <p>➤ 5 penari pada barisan depan menggerakkan kedua tangan ukel di samping telinga secara bergantian ke kiri dan ke kanan sedangkan barisan 5 dibelakangnya bertepuk tangan, dengan hitungan 1x8.</p> <p>➤ Kemudian pada barisan depan bergantian melakukan gerakan yang sama sedangkan yang belakang menggerakkan kedua tangan ukel di samping telinga secara bergantian ke kiri dan ke kanan, dengan hitungn 1x8.</p> <p>➤ Gerakan selanjutnya sama dengan gerakan awal, dengan hitungan 1x8.</p>	<p>Para penari menghadap ke depan Dengan posisi jengkeng</p> <p>Gambar</p>  <p>○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○</p>
--	--	------------------------------------	--	--

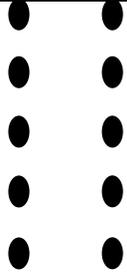
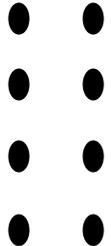
2.	Pasal Rodat putri 2	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 6x8 hitungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi masih tetap jengkeng, mengerakkan kedua tangan ukel di samping telinga secara bergantian ke kiri dan ke kanan, kemudian pada hitungan ke 5 dan 6 kedua tangan malang kerik sambil mengerkan pinggul dan badan secara bersamaana ke kanan dan ke kiri, pada hitungan 7 dan 8 tangan kanan-kiri maju secara bergantian, dengan hitungan 2x8 hitungan</li> <li>➤ Gerakan selanjutnya sama, tetapi pada baris yang belakang hanya tepuk tangan, sedangkan pada barisan depan gerakan sama dan gerakan tersebut bergantian depan dn belakang, dengan hitungan 2x8 hitungan</li> <li>➤ Pada gerakan selanjutnya pun sama depan dan belakang, dengan dilakukan bersama dengan hitungan 2x8 hitungan</li> </ul>	<p>Para penari menghadap ke depan Dengan posisi masih jengkeng</p>  <p>○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○</p>
----	---------------------	---	---	--

3	Pasal Rodat putri 3	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 8x8 hitunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi masih tetap jengkeng, mengerakkan kedua tangan ukel di samping telinga secara bergantian ke kiri dan ke kanan, kemudian pada hitungan ke 5 dan 6 tepuk tangan, pada hitungan 7 dan 8 kedua tangan ukel di depan puser secara bersamaan, dengan 1x8 menghadap ke depan, 1x8 lagi menghadap ke kanan, 1x8 menghadap ke kiri dan 1x8 lagi menghadap seperti semula menghadap ke depan, dengan hitungan 3x8 hitungan</li> <li>➤ Gerakan selanjutnya sama, tetapi pada baris yang depan arah hadapnya bergantian ke kanan dan ke kiri dan menghadap ke depan lagi, sedangkan yang belakang hanya tepuk tangan, dan posisi arah hadap tadi bergantian depan dan belakang, dengan hitungan 3x8 hitungan</li> <li>➤ Pada hitungan 2x8 terakhir mengerakkan gerakan sama serentak</li> </ul>	<p>Para penari menghadap kekanan Dengan posisi jengkeng Membelakangi penonton</p> <p style="text-align: center;">○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○</p> 
---	---------------------	---	---	--

4	Pasal Rodat putri 4	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 3x8 hitunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada pasal rodan putri 4, gerakanya sama dengan pasal rodan putri 2, gerakan hanya diulangi saja</li> <li>➤ Posisi masih tetap jengkeng, mengerakkan kedua tangan ukel di samping telinga secara bergantian ke kiri dan ke kanan, kemudian pada hitungan ke 5 dan 6 kedua tangan malang kerik sambil mengerkan pinggul dan badan secara bersamaana ke kanan dan ke kiri, pada hitungan 7 dan 8 tangan kanan-kiri maju secara bergantian, dengan hitungan 2x8 hitungan</li> <li>➤ Gerakan selanjutnya sama, tetapi pada baris yang belakang hanya tepuk tangan, sedangkan pada barisan depan gerakan sama dan gerakan tersebut bergantian depan dn belakang, dengan hitungan 2x8 hitungan</li> <li>➤ Pada gerakan selanjutnya pun sama depan dan belakang, dengan dilakukan bersama dengan hitungan 2x8 hitungan</li> <li>➤ Hanya saja pada pasal ke 4 yang berbeda hanyalah harap hadap, di tambah arah hadap ke kiri dan ke kanan</li> </ul>	<p>Para penari menghadap ke depan Dengan posisi jengkeng</p>  <p style="text-align: center;">○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○ ○</p>
5.	Pasal Rodat putri 4	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 4x8 hitunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi badan berdiri, gerakan jalan di tempat kedua kaki rapat, arah hadap ke samping kiri tangan kanan ukel disamping kanan dengan hitungan 1x8 hitungan</li> <li>➤ Selanjutnya Posisi badan</li> </ul>	

			<p>berdiri, gerakan jalan di tempat kedua kaki rapat, arah hadap kebelakang kedua tangan ukel di samping kanan dan kiri secara bergantian dengan hitungan 1x8 hitungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gerakan berikutnya yaitu gerakan memukul kedepan secara bergantian, arah hadap ke kanan, sebelum melakukan gerakan pukulan, gerakan kedua tangan ukel kekanan dan kekiri kemudian langsung melakukan gerakan pukulan ke kanan dan ke kiri</li> <li>➤ Kemudian langsung jengkeng dengan posisi diam arah hadap masih tetap kekanan</li> <li>➤ Proses berdiri arah hadap masih ke samping kanan, melakukan gerakan kedua tangan ukel kesamping kanan dan kiri secara bergantian kemudian melakukan gerakan pukulan ke kanan dan ke kiri</li> <li>➤ Kemudian langsung menghadap kebelakang melakukan gerakan kedua tangan ukel kesamping kanan dan kiri</li> <li>➤ Kemudian langsung menghadap ke kanan lagi, langsung posisi jengkeng lagi.</li> </ul>	<p>Para penari menghadap ke samping kiri Dengan posisi badan berdiri</p>  
--	--	--	--	--

6.	Pasal Rodat Putri 6	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 4x8 hitunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi badan masih jengkeng, melakukan gerakan tepuk tangan dengan duduk bersimpuh 1x8 hitungan</li> <li>➤ Langsung berdiri, hadap ke arah depan, sambil kedua tangan di ukel ke kanan dan ke kiri pada hitungan ke 7 dan 8 melakukan gerakan memukul ke depan secara bersamaan dengan arah berhadapan hadapan, kemudian gerakan tadi diulangi 3x8 hitungan</li> </ul>	<p>Para penari menghadap ke depan</p>  
7	Pasal Rodat Putri 7	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 5x8 hitunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi badan masih tetap jengkeng menghadap ke arah kanan, melakukn gerakan tepuk tangan sambil duduk simpuh dengn hitungan 2x8. Kemudian berdiri melakukan gerakan ke dua tangan ukel kesamping kiri dan kanan selanjutnya melakukan gerakan memukul ke kanan dan ke kiri kemudian diikuti tendangan kaki kanan memutar kembali jengkeng menghadap ke kanan, dengan hitungan 3x8 hitungan</li> </ul>	<p>Para penari menghadap ke kanan membelakangi penonton</p> 

				
8.	Pasal Rodat Putri 8	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 3x8 hitunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi badan duduk sambil tepuk tangan, arah hadap masih ke kanan</li> <li>➤ Kemudian berdiri, kedua kaki dirapatkan sambil jalan di tempat sambil ke dua tangan ukel bergantian kanan dan kiri badan pun ikut berlengak-lenggok mengikuti gerakan kaki, pinggul juga ikut bergoyang-goyang ke kanan dan ke kiri, kemudian ke dua tangan menempel dan melakukan gerakan jotosan 2x ke depan lurus ke dua tangan bergantian, kemudian melakukan level rendah kemudian berdiri melakukan gerakan jotosan lagi kemudian jengkeng kembali</li> </ul>	<p>Para penari berdiri menghadap ke kanan</p>  

9.	Pasal Rodat Putri 9	1x8 hitungan. Gerakan diulangi sampai 4x8 hitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi badan duduk sambil tepuk tangan, arah hadap masih ke kanan</li> <li>➤ Kemudian berdiri, kedua kaki dirapatkan sambil jalan di tempat sambil ke dua tangan ukel bergantian kanan dan kiri badan pun ikut berlengak-lenggok mengikuti gerakan kaki, pinggul juga ikut bergoyang-goyang ke kanan dan ke kiri, kemudian ke dua tangan menempel dan melakukan gerakan jotosan ke depan lurus ke dua tangan bergantian, kemudian melakukan level rendah kemudian berdiri melakukan gerakan jotosan lagi kemudian jengkeng kembali, seetiap melakukan jotosan, arah hadap berubah-ubah, arah hadap pertama ke kanan, arah hadap ke dua ke kiri, arah hadap ke tiga ke belakang, dan arah hadap terakhir kembali lagi ke kanan (gerakan di ulang dengan arah yang berbeda-beda). Setelah selesai para penari keluar dari pentasnya.</li> </ul>	<p>Para penari berdiri menghadap ke kanan membelakangi penonton</p> 
----	---------------------	--	--	---

- Keterangan :**
- ○ : Penari jengkeng dengan hadap depan / belakang
  - ○ : Penari jengkeng menghadap kekanan / kiri
  - ● : Penari berdiri dengan menghadap kiri / kekanan
  - ● : Penari berdiri dengan menghadap depan /belakang

Gerak tari rodan dalam kesenian sirkus kuda kembar termasuk jenis gerak murni yaitu gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang estetis dan bertemakan perjuangan, gerak tari rodan diambil dari gerak pencak silat. Tarian dimainkan oleh 10 atau 16 penari wanita, maka gerak tari yang diambil dari gerak pencak silat telah dipadukan dengan unsur jogedan sehingga terkesan feminim (Santoso, wawancara 11 Mei 2013). Nama pasal, uraian gerak, pola lantai dan syair lagu pada tari rodan dalam kesenian sirkus kuda kembar.

Dari hasil penelitian, bahwa gerak tari rodan terlihat monoton, dari pasal 9 lagu yang ditarikan 5 pasal yang dikemas ulang gerakannya, 4 pasal lainnya mengulang dari 5 pasal yang ditarikan serta menggunakan teknik selang-seling dalam penyajian tari rodan, pak Santoso mengemas ulang pasal 1, 2, 3, 5, 7, 9, sedangkan pasal 4, 6, 8, hanya mengulang gerakan-gerakan pasal 1,2, 3, 5, 7, 9. Pengulangan gerak pada tari rodan, karena pencipta tari rodan kurang memahami teknik penggarapan, tetapi hanya memperhatikan banyaknya pasal yang ditampilkan agar tarian yang disajikan terkesan lama (Santoso, wawancara 11 Mei 2013).

Dari hasil penelitian, penari hanya menari bergerombol tanpa memvariasi pola lantai sehingga panggung terkesan banyak yang kosong. Penari melakukan variasi level, yaitu level rendah, sedang dan tinggi, level rendah saat penari melakukan gerak jotosan, level sedang penari saat melakukan gerak tangki, level tinggi penari sedang melakukan gerakan tendangan. Variasi arah hadap yang dilakukan oleh penari yaitu 4 arah hadap, dari 9 pasal yang ditarikan, penari mengganti arah hadap pada pasal 3,5,8, 9, dari arah hadap depan sampai arah

hadap depan lagi. Waktu yang digunakan penari saat melakukan tarian yaitu kurang lebih setengah jam, musik yang digunakan sebagai pengiring tarian dibuat lebih variasi, yaitu tiba-tiba cepat, tertahan dan lambat disesuaikan dengan gerak penari. Penari lebih banyak menggunakan gerak rampak secara simultan, yaitu penari dalam kelompok melakukan gerak sama pada waktu yang sama serta divariasi dengan rampak simultan, yaitu pada waktu yang sama, penari melakukan level dan motif gerak berbeda.



Gambar 12

Para penari rodan melakukan pasal 1 diawali dengan gerakan tepuk tangan  
( pasal 1 diulangi lagi di pasal 4 )  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )



Gambar 13

Para penari rodan melakukan pasal 2 diawali dengan gerakan tepuk tangan  
dankemudian malang kerik  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )



**Gambar 14**  
Para penari rodan melakukan pasal 3 gerakan tepuk tangan ukel kanan kiri  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )



**Gambar 15**  
Para penari rodan melakukan pasal 4 diawali dengan gerakan tepuk tangan  
( pasal 1 diulangi lagi di pasal 4 )  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )



**Gambar 16**

Para penari rodan melakukan gerakan pasal 5 melakukan gerakan memukul  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )



**Gambar pasal 17**

Para penari rodan melakukan pasal 1 diawali  
( pasal 1 dan 4 diulangi lagi di pasal 6, tetapi dipasal bedanya para penari rodan berdiri, menghadap kanan, kiri dan depan)  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )



**Gambar 18**

Melakukan gerakan memukul ke kanan dan ke kiri kemudian diikuti tendangan kaki kanan memutar kembali jengkeng menghadap ke kanan

( Foto : Puji, 26 April 2013 )



**Gambar 19**

Pada gerakan pasal 8, gerakannya sama dengan pasal 7, bedanya di pasal 8 para penari mengubah arah hadapnya, menghadap ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang dan kembali lagi menghadap ke kanan



**Gambar 20**

Pada gerakan pasal 9, gerakannya sama dengan pasal 7 dan 8  
( Bedanya cuma melakukan gerakan jotos terlebih dahulu kemudian baru memukul )

( Foto : Puji, 26 April 2013 )

Pada bagian akrobatnya menggunakan gerakan salto, jungkir balik,  
kayanguraian gerakan akrobatik

**Tabel II uraian gerak akrobatik**

No	Nama Ragam	Keterangan	Gambar 21
1	Salto	Melakukan atraksi salto Pemain akrobat berdiri tegak dengan kedua tangan mengangka, kemudian pemain akrobat tersebut jungkir balik dengan tangan sebagai tumpuan dan tangan tetap membuka, begitu seterusnya badan berputar-putar jugkir balik dan kadang saat tertentang kedua tangan lurus diangkat keatas	

2	Jungkir balik	<p>Pemain akrobat berdiri tegak dengan kedua tangan mengangka, kemudian pemain akrobat tersebut jungkir balik dengan tangan sebagai tumpuan dan tangan tetap membuka, begitu seterusnya badan berputar-putar jugkir balik dan kadang saat tertentang kedua tangan lurus diangkat keatas</p>	
3	kayang	<p>Pemain akrobat berdiri tegak dengan kedua tangan ke atas kemudian kedua tangan ke belakang sampai menyentuh ke tanah, kemudian pemain akrobat tersebut melakukan kayang dengan tangan sebagai tumpuan dan tangan tetap membuka, begitu seterusnya badan berputar-putar dengan melakukan kayang</p>	
4.	Rol depan dan rol belakang	<p>Pemain akrobat berdiri tegak dengan kedua tangan ke atas kemudian kedua tangan ke depan sampai menyentuh ke tanah, kemudian pemain akrobat tersebut melakukan rol depan dan rol belakang secara bergantian dengan tangan sebagai tumpuan dan tangan tetap membuka, begitu seterusnya badan berputar-putar dengan melakukan rol depan dan rol belakang</p>	

#### 4.2.2.1.2. Tata Rias Wajah dan Tata Busana

##### 1. Tata Rias Wajah

Rias wajah merupakan pendukung penampilan penari di atas pentas, artinya bahwa penari rodan hanya memerlukan sedikit rias muka, untuk mendukung penampilan di atas pentas agar terlihat lebih jelas garis-garis wajah penari tetapi tanpa mengubah karakter orangnya, karena tata rias yang digunakan penari rodan adalah rias korektif.

Untuk keperluan tata rias wajah, penari rodan menggunakan bahan rias wajah berupa:

##### 1. Pembersih

Pembersih merupakan penyegar atau pembersih untuk membersihkan wajah sebelum wajah memakai kosmetik.

##### 2. Bedak dasar (Foundation)

Bedak dasar sebagai dasar bedak sebelum memakai bedak

##### 3. Bedak tabur dan bedak padat

Bedak tabur sebagai dasar pertama sesudah memakai bedak dasar dan bedak tabur sebagai dasar kedua sesudah memakai bedak padat.

##### 4. Eye Shadow

Eye Shadow sebagai memberi warna pada kelopak mata yang terdiri dari bermacam-macam warna. Kemudian pensil alis untuk menambah garis alis supaya mempertajam garis pada alis mata.

### 5. Rouge (perona pipi atau pemerah pipi)

Rouge sebagai memperkuat ketajaman rias, biasanya dioleskan pada bagian wajah seperti tulang pipi, kening, dagu serta rahang apabila diperlukan.

Memberi perona pipi menggunakan kuas rouge untuk menyaput bagian di pipi

### 6. Lipstik

Lipstik untuk membentuk, menambah, mengurangi, menutupi bagian bibir sehingga diperoleh bentuk bibir yang ideal.



**Gambar 22**  
Peralatan Rias  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

Alat-alat yang digunakan untuk keperluan rias adalah: kapas digunakan untuk membersihkan wajah, pensil alis digunakan untuk membentuk alis, kuas *rouge* dan kuas *eye shadow*, digunakan untuk membubuhkan atau menaburkan bahan kosmetik untuk meratakan bedak atau perona pipi dan kelopak mata sedangkan kuas lipstik untuk meratakan dan membentuk lipstik pada bibir.

Urutan merias wajah penari rodan. Langkah pertamamembersihkan wajah dengan penbersih, kemudian diberi Bedak dasar (Foundation) langkah berikutnya diberi bedak padat terlebih dahulu secara merata selanjutnya diberi bedak tabur

secara merata dibagian wajah, dibagian mata diberi eye shadow berwarna coklat keemasan dengan menggunakan kuas *eye shadow*, untuk bagian alis ditebali sedikit sesuai garis alis dengan menggunakan pensil alis berwarna coklat, untuk bagipipi kanan dan kiri dioleskan rouge atau perona pipi sedikit berwarna merah, pada bagian bibir dioleskan lipstik berwarna merah agar penari tidak kelihatn pucat. Inilah tata cara memakai rias wajah untuk penari rodan dengan riasan sederhana, menggunakan rias korektif. Rias wajah pada penari rodan berfungsi sebagai mempercantik penampilan. Kesanya lebih feminim dan lincah dalam menampilkan tarin rodan.



**Gambar 23**

Penari Rodan dengan menggunakan rias  
( Foto : Puji 26, April 2013 )

Pada bagian tata rias rambut yang termasuk dalam tata rias tidak memerlukan penanganan yang rumit, karena rambut penari hanya diikat ke belakang menggunakan jepit rambut agar tidak mengganggu saat menari dan bermain akrobat. Dari penjelasan tata rias rambut penari rodan ditata dan diikat rambutnya kebelakang menggunakan jepit rambut agar tidak mengganggu saat menari dan bermain akrobat.

## 2. Tata Rias Busana

Busana yang dipakai penari rodan terdiri dari :

1. Kostum berlengan pendek berwarna hijau muda
2. Celana pendek di bawah lutut berwarna hitam berlorek merah
3. Rok pendek di atas lutut berwarna putih



**Gambar 24**  
Busana tari rodan  
( Foto : Puji 26, April 2013 )

Cara pemakaian busana yang dipakai penari rodan pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar adalah langkah pertama memakai kostum berlengan pendek berwarna hijau muda terlebih dahulu dipakai, kemudian dilanjutkan memakai celana pendek di bawah lutut selanjutnya memakai rok pendek di atas lutut berwarna putih, kemudian bajunya dimasukan ke dalam, itulah cara memakai busana tari rodan. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas perana-peranan dalam suatu sajian tari. Busana dalam tari

rodan fungsinya untuk memperindah tubuh penari, mendukung penyajian tari, dan dapat menambah daya tarik bagi penonton. Inilah tata cara memakai rias busana untuk penari rodan dengan rias busana yang sederhana, menggunakan rias busana panggung. Desain busana panggung khususnya busana tari adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari rambut sampai kaki yang dapat menggambarkan cerminan jiwa dan menunjukkan watak atau pribadi pemakaiannya sehingga sesuai dengan karakter yang dibawakan di atas pentas.

Busana yang dipakai penari kesenian sirkus kuda kembar pada saat pementasan berbeda-beda, misalnya pada saat diundang untuk tampil di acara perayaan HUT Kemerdekaan RI busana yang digunakan yaitu celana panjang olahraga berwarna merah, pakaian olahraga panjang berwarna putih dan tanpa merias wajah. Tetapi saat tampil di acara tanggapan, biasanya penari mengenakan busana lengkap berdasarkan penjelasan seperti di atas.

Berdasarkan penjelasan mengenai tata rias busana, bahwa busana tidak hanya untuk menutup tubuh semata, tetapi harus mendukung penampilan pada saat penari sedang menari.

#### 4.2.2.1.3. Penari

Penari adalah orang yang menggunakan tubuhnya untuk membawakan suatu tarian. Tari rodan ditarikan oleh 10-16 penari putri. Penari rodan digolongkan menjadi 2, yaitu penari remaja dan anak-anak, penampilan penari bersama-sama dengan iringan lagu-lagu sholawatan dan lagu tentang bela Negara.

Penari golongan remaja berusia antara 15-17 tahun (duduk di bangku sekolah menengah pertama sampai sekolah lanjutan atas), sedangkan penari

golongan anak-anak berusia antara 7-12 tahun (duduk di bangku sekolah dasar). Setelah penari secara bergilir melakukan atraksi seperti : kayang , salto, rol depan, rol belakang, dan selanjutnya masuk ke belakang panggung. Berdasarkan penjelasan mengenai penari tari rodan sesuai dengan tari yang disajikan secara bersama-sama oleh penari, bentuk gerakannya sederhana, irama iringan dinamis dan cenderung cepat, bertemakan kehidupan masyarakat.

#### 4.2.2.1.4. Properti

Permainan akrobatik dalam kesenian sirkus kuda kembar sangat erat kaitannya dengan properti yang digunakan, terutama pada permainan yang menggunakan alat. Permainan yang digunakan dalam permainan akrobat adalah : Sepeda Roda Satu, Bambu, Sepeda Motor, Bambu Bancik Dan Sepeda.

Peralatan-peralatan yang dipakai dalam permainan akrobatik untuk menunjang berlangsungnya permainan ialah sebagai berikut :

##### 1. Tangga Panjang

Tangga panggung, tangga yang memiliki bentuk seperti tangga pada umumnya dengan kedua buah sisi dan sejumlah anak tangga panjang, hanya berfungsi sebagai hiasan panggung sebagai ciri khas kesenian sirkus kuda kembar.

##### 2. Tangga Krepyak

Tangga panggung, tangga yang memiliki bentuk seperti tangga pada umumnya, tetapi salah satu sisinya dapat dilepas dengan mudah. Tangga ini memiliki panjang 5 meter, berfungsi untuk dinaiki seorang penari dan dimainkan oleh pemain akrobat.

### 3. Tangga T

Tangga yang hanya memiliki bentuk seperti huruf T, tangga T memiliki panjang 5,5 meter.

### 4. Tangga Lanang

Tangga yang hanya terdiri dari satu buah bambu sepanjang 2 meter.

### 5. Tangga Biasa

Bambu yang memiliki bentuk seperti tangga panjang, panjangnya 9 meter.

### 6. Tambang Ayunan

Bambu sepanjang 9 meter, yang digunakan untuk membentangkan sebuah tambang. Tambang diikatkan pada ujung bambu.

### 7. Tangga Ikal

Tangga yang bentuknya tidak menyerupai tangga pada umumnya, tangga ikal berbentuk kotak yang memiliki empat sisi dengan panjang sisi masing-masing kurang lebih  $\frac{1}{2}$  meter. Keempat sudut luarnya terdapat papan kecil sebagai tumpuan pada saat tangga ikal dimainkan. Pada bagian tengah tangga tidak tertutup, hanya terdapat satu buah kayu yang terpasang di tengah agar tangga menjadi kuat.

### 8. Bancik

Bancik adalah sebuah papan persegi yang memiliki ketebalan kurang lebih 20 cm dan memiliki empat sisi dengan lebar yang sama. Ada beberapa ukuran lebar bancik, yaitu 1 meter, 75 cm, dan 50 cm.



**Gambar 25**  
Peralatan Panggung  
( Foto : Puji 26, April 2013 )

#### 4.2.2.1.5. Tempat pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar

Terkait tentang tempat pertunjukan, kesenian sirkus kuda kembar dapat dipentaskan di tempat yang berbentuk arena maupun panggung. Hal-hal yang terkait dengan tempat pertunjukan, biasanya kesenian sirkus kuda kembar di pentaskan di tempat yang terbuka, misalnya di panggung halaman rumah atau di tanah lapangan, karena cara penempatan peralatan yang di gunakan dalam pementasan kurang memungkinkan jika didalam ruang.

#### 4.2.2.2. Aspek Auditif

##### 4.2.2.2.1. Musik atau Iringan Kesenian Sirkus Kuda Kembar

Iringan merupakan alat bantu dalam sebuah pertunjukan seni tari, meskipun bersifat membantu, iringan merupakan salah satu unsur penting untuk

terselenggarakannya pertunjukan. Iringan dalam penyajian kesenian sirkus kuda kembar yaitu 4 terbangun genjring yang berukuran sama, organ, seruling serta jidor. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat tari rodan yaitu syair berupa sholawatan (ungkapan yang berisi syair puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW), syair-syair lagu bahasa Indonesia tentang bela Negara.

Alat musik terbang salah satu ciri khas lagu sholawatan, sehingga terbang sebagai alat musik utama yang digunakan sebagai iringan, sedangkan alat musik lainnya sebagai tambahan agar lebih meriah. Berdasarkan penjelasan mengenai musik iringan, bahwa musik atau iringan selain sebagai pengiring juga berfungsi sebagai pemberi suasana pada tari yang ditampilkan.

Iringan yang digunakan dalam kesenian sirkus kuda kembar pada saat tari rodan menggunakan iringan sholawatan. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat tari rodan yaitu syair berupa sholawatan (ungkapan yang berisi syair puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW), syair-syair lagu bahasa Indonesia tentang bela Negara.



**Gambar 26**

Para pemain musik sedang melantunkan syair Assholaimun 'Alla  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

Syair lagu yang dilantunkan pada saat tari rodas yaitu syair .

No	Nama pasal	Syair
1	<p>Pasal 1 melantunkan syair Asshalaimun 'Alla.</p> <p>Menceritakan tentang penghormatan kepada Rosulaallah dan menyampaikan shalawat kepada yang memmiliki keindahan yang sempurna, semoga diberi keselamatan oleh Allah SWT</p>	<p>Asshalaimun 'Alla</p> <p>Allah rasul nabi 'i</p> <p>Nabi 'i Muhammad</p> <p>Salallahu Salam Mun'allim</p> <p>( syair ini di ulangi 3x)</p>
2.	<p>Pasal 2 melantunkan syair Merah Putih Bendera Kita.</p>	<p>Merah Putih Bendera Kita</p> <p>Kibar-kibar di Indonesia</p> <p>Ini sirkus gayanya muda</p> <p>Untuk maen para remaja</p> <p>( syair ini di ulangi 3x)</p>
3.	<p>Pasal 3 melantunkan syair Assolamun Nala.</p> <p>Menceritakan tentang berharap Allah SWT mengabulkan</p>	<p>Assolamun Nala</p> <p>Allah rosul nabi 'i</p> <p>Nabi 'i Muhammad</p> <p>Shalawa Salam Mun'allim</p> <p>( syair ini di ulangi 3x)</p>
4	<p>Pasal 4 melantunkan syair .</p> <p>Menceritakan tentang berharap Allah SWT memberi petunjuk kepada orang yang berbuat baik</p>	<p>Sholu ala ma wa hama 2x</p> <p>lil bayyina binabiyyina ya rasullah</p> <p>( syair ini di ulangi 3x)</p>
5	<p>Pasal 5 melantunkan syair Assolamun Nala.</p>	<p>Assola tu alla nabi</p> <p>Tu alla nabi</p> <p>Billa assola biallah rosul</p>

		Assobi kul iya abbtarii kul iya abbtarii Billa assola biallah robbi ( syair ini di ulangi 3x)
6	Pasal 6 melantunkan syair Assolamun Nala.	Ya rosulullah sallam mun allai  Ya robbi asal tiwal karomi  Afata yati robbal allamin  Salamun alaik ya robbi  asal tiwal karomo  ( syair ini di ulangi 3x)
7	Pasal 7 melantunkan syair Assolamun Nala.	Merah Putih Bendera Kita Kibar-kibar di Indonesia Ini sirkus gayanya muda Untuk maen para remaja ( syair ini di ulangi 3x)
8	Pasal 8 melantunkan syair Assolamun Nala.	Sahlatunwatasalemun 2x  waajeka tuhi yasin ya mula ya maula  ( syair ini di ulangi 3x)
9	Pasal 9 melantunkan syair Assolamun Nala.	Wulidal habibu waa dduhu 2x  Huwaadduhu libajalidu  ( syair ini di ulangi 3x)

Syair lagu yang dilantunkan pada saat permainan akrobat yaitu syair Mari kawan kita berjuang

Mari kawan kita berjuang  
Membela ibu pertiwi dengan dasar Pancasila

Undang-undang empat lima  
 Pemuda-pemudi kita 3x  
 Berjuang Bela Negara  
 Adil makmur Sak Indonesia  
 Bapak ibu pemimpin rumah tangga  
 Berjuange kudu biso 2x  
 Nindakake keluarga berencana



**Gambar 27**

Para pemain musik sedang melantunkan syair Mari kawan kita berjuang  
 ( Foto : Puji, 26 April 2013 )

#### **4.3. Unsur Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenain Sirkus Kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan**

Akrobat atau olah raga adalah salah satu bagian dari pertunjukan sirkus kuda kembar yang menampilkan permainan-permainan tertentu baik baik yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Akrobat juga disebut olahraga karena ada beberapa permainan yang menampilkan bentuk-bentuk dari gerak tubuh seperti pada gerak olahraga. Permainan olahraga termasuk dalam akrobat yang tidak menggunakan alat. Permainan akrobat dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu jenis permainan yang menggunakan alat dan jenis permainan yang tidak menggunakan alat. Untuk lebih memperjelas bagian-bagian akrobat dapat di lihat beberapa unsur yang ada yaitu dari jenis

permainan, peralatan, iringan, tata riaswajah, tata rias busana dan tata rias rambut.

### **4.3.1. Unsur Akrobatik secara Aspek Visual**

#### 4.3.1.1. Gerak akrobatik

Gerak akrobatik dalam kesenian sirkus kuda kembar diambil dari gerakan-gerakan olah raga. Akrobatik merupakan pertunjukan yang hebat dan mengagumkan dengan menggabungkan jenis ketangkasan yaitu pemain ilmu tenaga dalam atau yang biasa disebut atraksi kekebalan tubuh dan keterampilan akrobatik.

Gerakan-gerakan akrobatik disebut sebagai trik. Banyak trik yang umum dilakukan dalam tarian yang memiliki ciri-ciri trik yang unik, bervariasi secara luas dalam kompleksitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan itu. Selain dari persyaratan jelas bahwa pemain memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan trik, jenis trik yang dapat dilakukan dalam permainan akrobat tergantung pada jumlah pemain.

Salah satu bagian dari pertunjukan sirkus kuda kembar yang menampilkan permainan-permainan tertentu baik yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Akrobat juga disebut olahraga karena ada beberapa permainan yang menampilkan bentuk-bentuk dari gerak tubuh seperti pada gerak olahraga. Permainan olahraga termasuk dalam akrobat yang tidak menggunakan alat.

#### 4.3.1.2. Properti Akrobatik

Pada permainan akrobatik dalam kesenian sirkus kuda kembar sangat erat kaitannya dengan properti yang digunakan, terutama pada permainan yang menggunakan alat. Permainan yang digunakan dalam permainan akrobat adalah : Sepeda Roda Satu, Bambu, Sepeda Motor, Bambu Bancik Dan Sepeda.

#### 4.3.1.3. Pemain Akrobatik

Pemain akrobatik kesenian sirkus kuda kembar yaitu laki-laki dewasa ataupun anak-anak tetapi tidak menutup kemungkinan bagi perempuan. Dari dulu memang pemain akrobatik kesenian sirkus kuda kembar kebanyakan para pemainnya laki-laki.

#### 4.3.1.4. Tata Rias dan Busana Pemain Akrobatik

Akrobat merupakan pertunjukan yang menampilkan permainan dengan gerakan-gerakan yang memiliki volume luas, bebas dan sportif. Maka busana yang dipakai dipilih yang tidak mengganggu permainan dan bersifat luwes.

Busana yang dipakai pemain akrobat adalah kaos dan celana olahraga (kaos olahraga, ada yang seragam dan ada yang tidak terdiri dari dua warna dasar yaitu warna dasar putih dan merah), tanpa menggunakan rias wajah. Pemilihan busana untuk permainan akrobat adalah pakaian olahraga, fungsinya agar dalam bergerak pemain akrobat bisa maksimal.

Tata rias rambut untuk pemain akrobat, tidak menggunakan rias khusus, pemain hanya mengurai rambut tanpa mengenakan aksesoris rambut.

### **4.3.2. Unsur Akrobatik secara Aspek Auditif**

#### **4.3.2.1. Iringan Permainan Akrobatik**

Akrobat merupakan pertunjukan yang diiringi oleh iringan musik dan vokal. Iringan dalam pertunjukan akrobat dapat mengakibatkan rasa semangat bagi pemain yang menimbulkan suasana yang meriah bagi penonton, karena di samping menyaksikan beberapa permainan yang cukup mendebarkan, penonton juga dapat mendengarkan alunan musik dan lagu. Iringan sangat mendukung permainan akrobat.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi permainan akrobat adalah organ, gitar bas, gitar melodi, seruling, icrik-icrik, jidor, 5 genjring, dan biola. Alat musik tersebut mengiringi lagu-lagu yang dinyanyikan oleh beberapa penyanyi pada saat berlangsung permainan akrobat.

Lagu-lagu yang dinyanyikan untuk mengiringi permainan akrobat adalah lagu-lagu yang berirama dangdut, dan lagu Jawa Barat misalnya campur sari, lagu-lagu daerah Jawa Tengah misalnya Gambang Suling, Gethuk, Andhe-andhe lumut, serta lagu-lagu yang sedang populer di kalangan.

Berdasarkan mengenai iringan permainan akrobat, bahwa musik atau iringan selain sebagai pengiring juga berfungsi sebagai pemberi suasana pada tarian yang ditampilkan.

### **4.4. Unsur Permainan Akrobatik Pada Pertunjukan Kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.**

#### **4.4.1. Unsur akrobatik yang dipentaskan dengan menggunakan alat**

Permainan dengan alat yang di tampilkan pada kesenian sirkus kuda kembar adalah: permainan dengan bancik dan permainan pada tongkat keseimbangan.

#### 4.4.1.1. Permainan dengan bancik

Seorang pemain tidur terlentang, kedua kaki di naikan keatas menyanga 1 buah bancik yang tersusun keatas. Di atas bancik sudah dinaiki seorang penari rodar, sedangkan 1 bambu yang menghadap keatas dinaiki 1 penari tari rodar yang dibantu oleh pembantu pemain akrobat. Jadi nampak seseorang pemain yang sedang melakukan akrobatik dengan memainkan permainan bangku bancik, dengan 3 anak para penari rodar menaiki bangku bancik tersebut.



**Gambar 28**

Permainan dengan bangku Bancik  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

#### 4.4.1.2. Pemain Dengan Tongkat Keseimbangan

Didepan alat akrobat, seorang pemain akrobat menyangga tongkat keseimbangan di atas mulut, panjangnya 2 meter, dengan di pegangi kedua tangan, kemudian seorang penari berada di ujung tongkat keseimbangan, dibantu naik oleh seorang pemain akrobat, setelah siap pemain akrobat melepaskan kedua

tangannya dengan berjalan maju, mundur dan memutar-mutar badannya dari pelan-pelan hingga cepat dan dikelilingi pembantu untuk jaga-jaga jika terjadi kecelakaan. Jadi tampak seseorang pemain akrobatik sedang melakukan permainan tongkat keseimbangan dengan dinaiki seorang penari rodan berpegangan di atas tongkat. Dapat dilihat gambar di bawah ini permainan akrobatik dengan menggunakan alat atau properti.



**Gambar 29**  
Permainan dengan Tongkat Keseimbangan  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

#### 4.4.1.3. Permainan dengan Sepeda Roda Dua

Seorang pemain akrobat sedang menaiki sepeda roda dua, kemudian pemain akrobat turun ke bawah mengambil rokok dengan mulutnya sedangkan kakinya dan tangannya tetap menjaga keseimbangan agar sepeda roda dua tersebut tidak jatuh. Dengan lincahnya pemain akrobat memamerkan rokoknya tersebut dengan menaiki sepedanya tanpa kedua tangan dan kakinya menyentuh tanah. Jadi nampak seseorang pemain akrobatik sedang menaiki Sepeda roda dua

dengan menjaga keseimbangannya. Dapat dilihat gambar di bawah ini, permainan akrobatik dengan menggunakan alat sepeda roda dua.



**Gambar 30**  
Permainan dengan Sepeda roda dua melakukan atraksi  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

#### 4.4.1.4. Permainan dengan Sepeda Motor

Seorang pemain tidur terlentang dengan di atas perut diberi 1 lempeng kayu kemudian kedua tangan memegang lempeng kayu tersebut lalu sebuah motor dinaikan ke atas perut dengan posisi motor berdiri tegak, dengan roda depan Sepeda motor posisinya ditengah kepala dengan dibantu oleh para pemain akrobat lainnya berjaga-jaga disekeliling pemain akrobat agar tidak terjadi kecelakaan ataupun hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi nampak seseorang pemain akrobatik tersebut sedang melakuakan permainan dengan sepeda motor dengan menjaga keseimbangan ataupun berat dari sepeda motor tesrsebut. Dapat dilihat gambar di bawah ini permainan akrobatik dengan menggunakan alat sepeda motor roda dua.



**Gambar 31**  
Permainan dengan Sepeda Motor  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

#### 4.4.1.5. Permainan dengan Balok Kayu

Seorang 2 pemain akrobat tidur terlentang dengan di bawah pinggang diberi 1 bantal kemudian kedua tangan memegang kedua paha, kedua kaki menjulang keatas dengan diberi beban balok kayu. Kemudian kedua pemain akrobat tersebut dinaiki anak kecil diatas balok dengan posisi anak kecil tidur terlentang diatas balok dengan dibantu oleh pemain akrobat yang lain. Para pemain akrobat melakukan atraksi memutar-mutar balok dengan posisi anak kecil tetap diatas balok. Agar pemain akrobat dan anak kecil yang menaiki balok tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan para pembantu akrobatik maupun pemain akrobat berjaga-jaga disekeliling pemain akrobat agar tidak terjadi kecelakaan ataupun hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi nampak seseorang 2 pemain akrobatik tersebut sedang melakukan permainan dengan balok kayu

dengan menjaga keseimbangan ataupun berat dari balok kayu dan anak kecil tersebut. Dapat dilihat gambar di bawah ini permainan akrobatik dengan menggunakan alat balok kayu.



**Gambar 32**  
Permainan dengan Balok kayu  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

4.4.2. Unsur Permainan akrobatik yang dipentaskan tanpa menggunakan alat atau olahraga

Permainan tanpa menggunakan alat yaitu para pemain akrobat memainkan akrobat tanpa menggunakan properti, melainkan menggunakan tubuh untuk beratraksi di depan para penonton, dengan mengandalkan kekuatan tangan, kaki maupun keseimbangan tubuh ataupun ataupun trik yang digunakan oleh pemain akrobat. Permainan yang ditampilkan pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar pada permainan akrobat tanpa menggunakan alat adalah permainan salto, jungkir balik, rol depan maupun rol belakang, dan kayang.

#### 4.4.2.1. Permainan kekuatan Tangan

Awalnya pemain akrobat berdiri tegak dengan kedua tangan mengangkakan, kemudian pemain akrobat tersebut jungkir balik dengan tangan sebagai tumpuan dan tangan tetap membuka, begitu seterusnya badan berputar-putar jungkir balik dan kadang saat tertentang kedua tangan lurus diangkat keatas (musik pengiring mengikuti pemain akrobatik) serta tampak penonton terlihat tegang dalam menyaksikan. Jadi tampak seseorang pemain akrobatik yang melakukan permainan kekuatan tangan, akrobatik yang dilakukan oleh pemain akrobat ini termasuk permainan kekuatan tangan tanpa menggunakan alat, hanya mengandalkan kekuatan tumpuan tangan saja dan menjaga keseimbangan tubuh agar tidak jatuh ataupun salah melakukan atraksi akrobat tersebut.



**Gambar 33**

Permainan Kekuatan Tangan

( Foto : Puji, 26 April 2013 )

#### 4.4.2.2. Permainan kekuatan Kaki dengan mengangkat anak kecil

Pemain akrobat sedang melakukan atraksi tanpa menggunakan alat, tampak seseorang pemain akrobat sedang tidur dengan posisi pinggang diberi bantal, kedua kaki mengarah keatas dengan posisi telapak kaki pemain diletakkan

satu anak kecil di atasnya, kemudian anak kecil tersebut diputar-putar. Pada posisi kanan dan kiri pemain akrobat ada seorang pembantu akrobat, untuk berjaga-jaga agar tidak ada kecelakaan. Jadi nampak seseorang pemain akrobatik tersebut sedang melakukan permainan tanpa menggunakan alat yaitu permainan kekuatan kaki dengan menjaga keseimbangan dikaki ataupun berat dari anak kecil tersebut. Dapat dilihat gambar di bawah ini permainan akrobatik tanpa menggunakan alat yaitu permainan kekuatan kaki



**Gambar 34**  
Permainan dengan kekuatan kaki  
( Foto : Puji, 26 April 2013 )

#### **4.4.3. Pendukung Permainan Akrobat**

Pendukung adalah orang-orang yang mempunyai peranan tertentu dan mendukung penyajian. Pendukung permainan akrobat dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pemain dan pembantu. Pemain adalah orang yang memainkan suatu akrobat, sedangkan pembantu adalah orang yang membantu permainan akrobat. Permainan akrobat terdiri dari dua jenis yaitu permainan dengan alat dan permainan tanpa alat, permainan akrobat juga terdiri dari dua bagian menurut permainan yang dimainkan akrobat yang menggunakan alat dimainkan oleh

pemain dewasa, sedangkan pemain anak-anak tidak secara khusus memainkan alat, tetapi sebagai pembeban pada alat yang dimainkan. Akrobat tidak menggunakan alat atau olahraga dimainkan oleh anak-anak dan remaja.

Permainan akrobat anak-anak dan remaja dimainkan oleh pemain yang juga menarikan tari rodar, karena rodar hanya ditarik satu kali dan selalu pada awal pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar. Penari bisa merangkak dan memainkan jenis permainan yang lain. Kedudukan pembantu dalam akrobat adalah membantu dan mengawasi permainan pada jenis akrobat yang menggunakan alat, karena jenis permainan menggunakan alat memiliki tingkat kecelakaan yang lebih tinggi, sehingga jika terjadi hal-hal yang membahayakan pemain akrobat atau pemain lain, pembantu akan segera mengantisipasi. Pembantu juga bertugas untuk menyiapkan alat yang dimainkan.

Jumlah pendukung dalam akrobat tidak ditentukan, tergantung pada banyak sedikitnya jenis akrobat yang akan dimainkan dalam pementasan, tetapi jumlah pemain akrobat yang sering tampil berjumlah 12 orang. Jika dalam pementasan menampilkan akrobat yang banyak, maka pemain dan pembantu juga banyak dan sebaliknya.

Pendukung akrobat, yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat terdiri dari pemain pria, anak-anak dan remaja putri. Berdasarkan penjelasan mengenai pendukung permainan akrobat, bahwa sirkus adalah pertunjukan yang bersifat hiburan dilakukan oleh sekelompok orang dengan menunjukkan keterampilan masing-masing dalam segala macam olah gerak seperti akrobat, berjalan di atas tali atau kawat dan jungkir balik.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

kesenian sirkus kuda kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yaitu terdiri dari bagian awal pertunjukan, bagian inti pertunjukan dan bagian akhir/penutup pertunjukan. Bagian awal pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar dilakukan dengan tarian rodan sebagai pembuka sebelum pertunjukan dimulai. Bagian inti pertunjukan terdiri dari permainan akrobat atau atraksi-atraksi dari pemain akrobatik. Bagian akhir ditampilkan atraksi sulap dan lawak untuk mengakhiri jalannya pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar.

Pemain dalam kesenian sirkus kuda kembar untuk bagian penari berjumlah 10-20 anak, yang terdiri dari anak-anak putri usia anak-anak sekolah Dasar hingga usia SLTP, kemudian untuk pemain akrobatnya berjumlah 10-15 dewasa, yang terdiri dari orang tua, pemuda-pemudi dan usia lanjut.

Unsur akrobatik dalam kesenian sirkus kuda kembar terlihat dari akrobatiknya, akrobat atau olahraga adalah salah satu bagian dari pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar yang menampilkan permainan-permainan tertentu baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Pada bagian akrobat juga ada beberapa permainan yang menampilkan bentuk-bentuk dari gerak tubuh

seperti pada gerak olahraga. Pada bagian unsur akrobatiknya terdapat permainan-permainan akrobat yang sangat menantang dan menarik, permainan akrobat dapat di bagi menjadi 2 jenis, yaitu jenis permainan yang menggunakan alat dan jenis permainan yang tidak menggunakan alat.

Iringan dalam penyajian kesenian sirkus kuda kembar yaitu 4 terbangun genjring yang berukuran sama, organ, seruling serta jidor. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat tari rodan maupun akrobat yaitu syair berupa sholawatan (ungkapan yang berisi syair puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW), syair-syair lagu bahasa Indonesia tentang bela Negara. Alat musik terbang salah satu ciri khas lagu sholawatan, sehingga terbang sebagai alat musik utama yang digunakan sebagai iringan, sedangkan alat musik lainnya sebagai tambahan agar lebih meriah, jadi dalam pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar menggunakan lantunan musik islami dan musik tentang kehidupan, tidak menghilangkan identitas Kabupaten Pekalongan sebagai Kabupaten Pekalongan sebagai kota santri.

## **5.2. SARAN**

1. Agar masyarakat setempat perlu mendukung adanya pelestarian kesenian sirkus kuda kembar, sehingga dapat berkembang lebih maju baik di lingkungan masyarakat setempat maupun luar daerah. Agar kesenian tersebut lebih maju lagi.
2. Bagi para pemain akrobatik diharapkan dapat melatih atau mewariskan keahlian pada bidangnya masing kepada penerus generasi muda, agar terjaga kelestariannya

3. Bagi penari tarian rodan perlu adanya usaha untuk dapat mempraktekkan sendiri agar lebih berkembang dan maju serta mengikuti perkembangan tata rias dan busana yang lebih modern.
4. Bagi penari tari rodan kesenian sirkus kuda kembar perlu mengadakan latihan yang serius agar dapat menampilkan gerakan yang bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Dewi. 2005. *Sirkus Genjring Jaipong Desa Wonorejo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi*. Sendratasik Pendidikan Seni Tari. FBS.UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bastoni, Suwaji 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sumandiyi. 1996. *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Indriyanto.2002. *Lengger Banyumasan: Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- . 2010. *Analisis Tari*. Semarang: IKIP Press.
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , Muhammad. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- , Muhammad. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Meleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitia Penelitian*. Jakarta: PT. Remaja.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: PT. Iklar Mandiri Abadi.
- 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: CV. Deviri Ganam.
- 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- , Edi. 2007. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Praja Grafindo Persada.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1972. *Jawa dan Bali "Dua Pusat Pengembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia"*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- . 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1992. *Pengantar Apresiasi Tari*. Jakarta: Balai pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### 1. Pedoman Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar dan unsur pendukung.

Penyajian kesenian sirkus kuda kembar di desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui metode observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati secara langsung mengenai:

1. Lokasi desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Latar belakang berdirinya kesenian Sirkus Kuda Kembar
3. Unsur perlengkapan dalam pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar
4. Mengamati pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar secara utuh
5. Mengamati lebih dalam pertunjukan yang meliputi gerak, iringan, properti, tata rias dan busana
6. Peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui unsur-unsur akrobatik pada pertunjukan kesenian sirkus kuda kembar di desa saharwangi kecamatan kajen kabupaten pekalongan.
7. Menarik kesimpulan

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu berupa buku dan alat bantu berupa kamera digital. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha.

untuk memperoleh gambaran konkrit tentang pertunjukan Sirkus Kuda Kembar di desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

## 2. Pedoman wawancara

### 1. Tujuan

Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengungkap tentang pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### 2. Pembatasan

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti hanya membatasi masalah pada kehidupan masyarakat di desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

1. Latar belakang kesenian Sirkus Kuda Kembar di desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

2. Penerus, perintis, pelatih, penari, pemusik, penikmat kesenian Sirkus Kuda Kembar di desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

3. Tokoh masyarakat di desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

### 3. Informan

Dalam penelitian ini wawancara dibatasi yaitu

1. Bapak Casto selaku Kepala Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Bapak Santoso selaku ketua, penerus sekaligus pelatih kesenian Sirkus Kuda Kembar. Hal yang ditanyakan meliputi keseluruhan pertunjukan Sirkus Kuda Kembar, baik sejarah dan bentuk penyajian yang meliputi gerak, iringan, properti, tata rias dan busana.
3. Ibu Sriwati selaku penyanyi, Bapak Suratno, Bapak Ribut, Bapak Gendon, Bapak Bodong, Bapak Wurci selaku pemusik dan Sirkus Kuda Kembar. Hal yang ditanyakan meliputi musik, iringan, syair lagu, pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar.
4. Puput selaku salah satu penari Sirkus Kuda Kembar. Hal yang ditanyakan meliputi gerak dan teknik dalam menarikan pertunjukan Sirkus Kuda Kembar.
5. Narasumber lain yang mengetahui tentang kesenian Sirkus Kuda Kembar seperti Nuratun, Darmo selaku penikmat pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar. Hal yang ditanyakan meliputi harapan masyarakat dengan adanya kesenian Sirkus Kuda Kembar tersebut.
4. Daftar pertanyaan pada pelaksanaan wawancara dalam penelitian kesenian Sirkus Kuda Kembar Desa Sabarwangi Kabupaten Pekalongan. Bapak Casto selaku Kepala desa Sabarwangi

Pertanyaan:

- a. Bagaimana pandangan Bapak selaku Kepala Desa terhadap kesenian Sirkus Kuda Kembar mi?

Pandangan saya kesenian sirkus kuda kembar tersebut bagus dan maenarik ditonton, saya sebagai kepala desa sabarwangi merasa bangga karena desa kami masih ada yang melestarikan kesenian tersebut

- b. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kesenian Sirkus Kuda Kembar?

Tanggapan dan masyarakat sendiri, Allhamdulillah sampai saat mi tidak ada masalah, masyarakat mendukung dan senang di desanya masih ada kesenian tersebut.

1. Bapak Santoso selaku ketua, penerus sekaligus pelatih kesenian Sirkus Kuda Kembar di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

Petrtanyaan

- a. Mengapa kesenian tersebut diberi nama “Sirkus Kuda Kembar”?
- b. Bagaimana sejarah beridirinya kesenian Sirkus Kuda Kembar?
- c. Bagaimana perkembangan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
- d. Apa saja properti yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
- e. Bagaimana rias dan busana dalam pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?

- f. Apa makna gerak tan dalam pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
  - g. Bagaimana persiapan yang dilakukan para pemain dalam pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
2. Ibu Sriwati selaku penyanyi, Bapak Suratno, Bapak Ribut, Bapak Gendon, Bapak Bodong, Bapak Wurci selaku pemusik tan Sirkus Kuda Kembar.
- Pertanyaan
- a. Bagaimana iringan dalam pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
  - b. Berapa jumlah musik ang digunakan?
  - c. Syair lagu apa yang biasanya digunakan?
  - d. Makna apa yang terkandung dalam syair/lagu yang diguankan pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
3. Puput selaku salah sam penari Sirkus Kuda Kembar Pertanyaan
- a. Persiapan apa saja yang dilakukan pada saat pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
  - b. Adakah kesulitan dalam pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar
  - c. Adakah syarat-syarat yang dibutuhkan untuk dibutuhkan menjadi seorang penari kesenian Sirkus Kuda Kembar?
  - d. Apa yang anda rasakan pada saat atraksi-atraksi yang dilakukan?

4. Narasumber lain yang mengetahui tentang kesenian Sirkus Kuda Kembar seperti Nuratun, Darmo selaku penikmat pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar.

#### Pertanyaan

- a. Apakah anda senang dengan pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar?
- b. Dalam pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar, bagian mana yang anda sukai?
- c. Bagaimana menurut anda cara agar kesenian Sirkus Kuda Kembar tetap berjalan seiring berkembangnya zaman?

#### 5. Pedoman Dokumentasi

- a. Foto dokumentasi tata urutan pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar.
- b. Foto penari pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar.
- c. Foto atraksi-atraksi saat pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar berlangsung.
- d. Foto para penonton yang menyaksikan pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar.
- e. Foto adegan-adegan berjalannya pertunjukan kesenian Sirkus Kuda Kembar.



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 365/FBS/2013

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari) Tanggal 20 Februari 2013

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Drs Indriyanto, M. Hum.  
NIP : 196509231990031001  
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Veronica Ery Iryanti, M.Pd  
NIP : 195802101986012001  
Pangkat/Golongan : III/c - Penata  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : PUJI LESTARI  
NIM : 2501409089  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari)  
Topik : UNSUR AKROBATIK PADA PERTUNJUKAN KESENIAN SIRKUS KUDA KEMBAR DI DESA SABARWANGI KABUPATEN PEKALONGAN

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Peringgal





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010, email: fbs@unnes.ac.id  
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 958/UN37.1.2/LT/2013

12 April 2013

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Sabarwangi  
di Kabupaten Pekalongan

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : Puji Lestari  
NIM : 2501409089  
jurusan : Sendratasik  
jenjang program : S1  
tahun akademik : 2012-2013  
judul : **UNSUR AKROBATIK PADA PERTUNJUKAN KESENIAN  
SIRKUS KUDA KEMBAR DI DESA SABARWANGI  
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan April 2013 s.d. Selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP 196008031989011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.



UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG

FORMULIR

FM-04-AKD-24/rev.01

PEMBIMBINGAN PENULISAN

SKRIPSI

Nama : PUJI LESTARI  
 NIM : 2501409089  
 Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik  
 (Pendidikan Seni Tari)  
 Topik Skripsi : UNSUR AKROBATIK PADA PERTUNJUKAN KESENIAN SIRKUS KUDA  
 KEMBAR DI DESA SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN  
 PEKALONGAN  
 Pembimbing I (P1) : Drs Indriyanto, M. Hum.  
 Pembimbing II (P2) : Dra Veronica Eny Iryanti, M.Pd

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	P1	P2
1	2013-05-10	Bimbingan proposal skripsi	landasan teori masih belum betul, uraian teori tentang bentuk pertunjukan dan teori akrobatik	SDH	-
2	2013-04-11	Bimbingan Proposal Skripsi	lanjutkan	SDH	-
3	2013-05-07	Bimbingan Proposal Skripsi	revisi bab 1 dan II	-	SDH
4	2013-05-12	Bimbingan proposal skripsi	pada analisis tampilan data penelitian	SDH	-
5	2013-05-08	Bimbingan proposal skripsi revisi bab 1 dan II	Acc Proposal dan lanjutkan kelengkapan penelitian.	-	SDH
6	2013-05-21	Bimbingan skripsi bab 1, II, dan III.	Revisi Bab I,II,III	-	SDH
7	2013-05-14	Bimbingan skripsi Bab 1,II, dan III	masukan perolehan data dalam metode penelitian	SDH	-
8	2013-06-11	Bimbingan skripsi revisi bab 1, II, dan III.	Revisi bab III dan lanjutkan bab IV	-	SDH
9	2013-06-19	Bimbingan Skripsi Bab 4	Bentuk: deskripsi pertunjukan, pola pertunjukan, aspek pertunjukan.	SDH	-
10	2013-06-26	Bimbingan Skripsi Bab IV	lanjutkan	SDH	-
11	2013-07-02	Bimbingan Skripsi Bab IV	revisi bab IV	-	SDH
12	2013-07-17	revisi bab IV	segera di revisi dan lanjutkan	-	SDH
13	2013-07-08	Bimbingan bab IV dan bab V	Perhatikan masukan, dan lanjutkan tampilan semua	SDH	-
14	2013-07-26	Revisi Bab IV	Lanjutkan Bab V	-	SDH
15	2013-07-28	Bimbingan kelengkapan skripsi	tampilkan semua bab	SDH	-
16	2013-08-01	revisi kelengkapan dan bimbingan power point bimbingan kelengkapan skripsi	Buat power point utk persiapan ujian Acc, daftarkan ujian	SDH	-



2501409089

Halaman 1 / 1

printed by kaprod\_psdm on 02 Aug 13 9:50:43



## FORMULIR

FM-06-AKD-24/rev.01

## LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI /

UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG

TUGAS AKHIR

Yth. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang  
Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Drs Indriyanto, M. Hum.  
NIP : 196509231990031001  
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Veronica Eny Iryanti, M.Pd  
NIP : 195802101986012001  
Pangkat/Golongan : III/c - Penata  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : PUJI LESTARI  
NIM : 2501409089  
Prodi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari)  
Topik : UNSUR AKROBATIK PADA PERTUNJUKAN KESENIAN SIRKUS KUDA KEMBAR DI DESA SABARWANGI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Pembimbing I,

Drs Indriyanto, M. Hum.  
NIP. 196509231990031001

Semarang, 02 Agustus 2013

Pembimbing II,

Dra Veronica Eny Iryanti, M.Pd  
NIP. 195802101986012001

